

**BIMBINGAN RELIGIOSITAS BAGI MUALLAF DI KOMPLEKS AL-
SA'ADAH MAINS (MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN)
MALAYSIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Mr. Barokat Mamah

NIM 15220096

Pembimbing:

A.Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2579/Un.02/DD/PP.05.3/10/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Religiositas Bagi Muallaf di Kompleks Al- Sa'adah MAINS (Majlis
Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia**

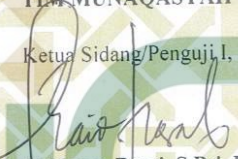
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Barokat Mamah
NIM/Jurusan : 15220096/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Oktober 2019
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

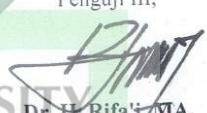
Ketua Sidang/Penguji I,


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji II,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,


Dr. H. Rifa'i, MA.
NIP 19610704 199203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 30 Oktober 2019
Dekan,

Dr. H. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mr. Barokat Mamali

NIM : 15220096

Judul Skripsi : Bimbingan Religiositas bagi Muallaf di Kompleks Al-Sa'adah
MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 05 September 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

A.Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

A.Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Barokat Mamah

NIM : 15220096

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "Bimbingan Religiositas bagi Muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 September 2019

Yang menyatakan,



Mr. Barokat Mamah

NIM. 15220096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan serta keikhlasan hati,

karya ini penulis persembahkan untuk;

Ayah Awae dan Mama Toyyibah

dengan ridho dan do'anya serta cinta dan sayangnya
memberikan segala bentuk keberkahan dalam kehidupan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Surat An-Nahl Ayat 125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashih Mushaf*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 281.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Religiositas bagi Muallaf di Kompleks Al-Sa’adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku sekretaris prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik selama menempuh program strata satu (S1) di prodi Bimbingan Konseling Islam.
6. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, yang selama ini telah ikhlas mentransfer ilmu kepada penulis dan semua mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan kalian dibalas oleh Allah SWT.
8. Bapak Wawan bagian kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selama ini telah ikhlas membantu saya mengurus surat izin belajar, surat izin tinggal, VISA, KITAS dan biasiswa saya.
9. Keluarga tercinta di rumah, terima kasih selalu mendukung, mendo'akan, memberikan kebahagiaan, tenaga dan menjadi penyemangat tiada henti di langkah hidup penulis.
10. Kompleks Al-Sa'adah MAINS Malaysia, sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Terima kasih kerana telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ustaz Bukhari Bin Safian, Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir, Abang Danial dan seluruh pensyarah atau pegawai serta staf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu, pengalaman dan kebaikan selama penelitian di Kompleks Al-Sa'adah MAINS Malaysia.
11. Pusat Konseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan (MAINS) Malaysia, sebagai tempat pelaksanaan PPL. Terima kasih telah memberikan pengalaman PPL. Ustaz Norazman selaku ketua pusat konseling MAINS, Ustaz Mahadi, Akak Ina, Akak Fat, Akak Nisa dan seluruh pegawai serta staf di Pusat Konseling MAINS yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu,

terima kasih atas ilmu, pengalaman dan kebaikan selama PPL di Pusat Konseling MAINS Malaysia.

12. Tim PPL Pusat Konseling MAINS Malaysia, Suandara, Salma, Afaaf, Farihah. Terima kasih telah bekerja sama selama satu bulan lebih untuk saling berbagi ilmu dan juga pengalaman.
13. Qibti, lawi dan teman-teman. Terima kasih telah menjadi teman yang memberi dukungan dalam kelancaran mengerjakan skripsi ini.
14. Keluarga besar BKI 2015, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI Kalijaga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
15. Kelompok KKN 74 Mendolo, Diki, Aan, Erwin, Lilly, Erni, Girda, Linda Tiwi dan Madani. Terima kasih pengalaman dua bulan beradaptasi di lingkungan baru. Akhirnya saya juga bisa beradaptasi dengan orang baru di lingkungan baru yang tidak pernah terpikir sebelumnya harus tinggal bersama orang-orang yang baru dikenal.
16. Sahabat Organisasi TSAMY (Thai Student Assosiation Of Muhammadiyah Yogyakarta). Terima kasih untuk membuat hidup di Yogyakarta menjadi lebih berwarna dan menyenangkan.
17. Sahabat dari Thailand seluruh Indonesia. Terima kasih untuk membuat hidup di Yogyakarta menjadi lebih berwarna dan menyenangkan.
18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 September 2019

Penulis

Mr. Barokat Mamah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MR. BAROKAT MAMAH. (NIM. 15220096). *Bimbingan Religiositas Bagi Muallaf Di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya orang muallaf atau orang baru masuk agama Islam belum memahami betul dalam pelajaran agama Islam. Bimbingan Religiositas merupakan salah satu ilmu dalam bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi pemahaman tentang keberagamaan pada diri seseorang yang telah menginternalisasikan agama itu sendiri ke dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang metode bimbingan religiositas yang diberikan kepada para pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ketua zon Kompleks Al-Sa'adah MAINS Ustaz Bukhari Bin Safian penolong pengurus kompleks Al-Sa'adah MAINS. Pensyarah atau guru di Kompleks Al-Sa'adah MAINS Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir guru bahagian Hal Ehwal Dakwah dan Tarbiah. 3 orang pelajar Tahfiz yang tinggal di asrama bersama dengan pelajar muallaf di kompleks Al-Sa'adah MAINS. Dan sampel subjek 4 orang pelajar muallaf yang sedang belajar di kompleks Al-Sa'adah MAINS. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah metode bimbingan Religiositas yang dipakai oleh pembimbing dan pengurus muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menemukan beberapa jumlah responden yang diambil, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan *sample* berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis. Dan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan religiositas dapat meningkatkan keberagamaan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya terkait dengan ilmu pengetahuan agama, Ibadah serta akhlak pada seseorang pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS Malaysia dengan metode-metode yaitu: metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan dan metode pemberian perhatian.

Kata Kunci: Bimbingan Religiositas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	18
H. Metode Penelitian	39

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN RELIGIOSITAS DI KOMPLEKS AL-SA'ADAH MAINS (MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN) MALAYSIA.....	50
A. Selayang Pandang Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia.....	50
B. Data Pelajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majelis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia.....	58
C. Penanganan Muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia.....	60
BAB III METODE BIMBINGAN RELIGIOSITAS BAGI MUALLAF DI KOMPLEKS AL-SA'ADAH MAINS (MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN) MALAYSIA.....	73
A. Metode Keteladanan	77
B. Metode Nasihat	79
C. Metode Pembiasaan.....	81
D. Metode Pemberian Perhatian	84
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dan pengertian, Maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Bimbingan Religiositas bagi Muallaf di Kompleks Al-Sa’adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia”, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Religiositas

Kata bimbingan dalam buku karya Sofyan S. Willis adalah proses bantuan terhadap individu agar memahami dirinya dan dunianya sehingga dengan demikian individu dapat memahami potensi-potensinya.¹

Kata religiositas menurut Dister Wullf N dalam A. Said Hasan Basri, juga menyatakan bahwa religiositas adalah keberagamaan pada diri seseorang yang telah menginternalisasikan agama itu sendiri ke dalam dirinya. Menurut Jalaluddin Rahmat mendefinisikan religius sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.²

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 18.

²A.Said Hasan Basri, “Kecenderungan *Internet Addiction Disorder* mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi ditinjau dari Religiositas”, *Jurnal Dakwah*, vol. 15: 2 (2014), hlm. 417.

Bimbingan Religiositas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang hal yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya terkait dengan ilmu pengetahuan agama, Ibadah serta akhlak. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada metode bimbingan religiositas bagi muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS, yang membuat seorang pelajar muallaf memfokus dan ada keyakinan dalam aktivitas agama solat dan sebagainya.

2. Muallaf

Puteh menyatakan bahwa muallaf merupakan mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam. Setelah mengucapkan kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam. Dalam proses mendalami tersebut, Tan dan Sham menyatakan muallaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.³

³ Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol. 4 No. 1 (April 2015), hlm. 22.

Muallaf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajar muallaf yang sedang belajar ilmu agama Islam di Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada pelajar muallaf lelaki yang tinggal di asrama di Kompleks Al-Sa'adah MAINS.

3. Kompleks Al-Sa'adah MAINS

Peradaban Baru di Negeri Sembilan menyaksikan era baru ketika kompleks Kompleks Al-Sa'adah dengan desain dan arsitektur Cina terinspirasi oleh Masjid Agung Xi'an di provinsi Shaanxi, Cina didirikan dengan penyediaan Jabatan Wakaf Zakat dan Haji (JAWHAR) sebesar RM4.500.000,00 dan tambahan sebesar RM 3.266.269,70 dari penyediaan Majlis Agama Islam Negeri Sembilan (MAINS).

Kompleks Al-Sa'adah atau yang lebih dikenal dengan nama Sembilan's New Citizenship Center telah beroperasi sejak Maret 2011 di area seluas 1,78 hektar tanah wakaf. Pembangunan Kompleks Al-Sa'adah mulai dibangun pada awal tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Terletak di jalan Mufti Ahmad, Rahang Square, 70100 Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia.

Kompleks Al-Sa'adah ditempatkan di bawah Manajemen Perusahaan Wakaf Negeri Sembilan (PWNS) dan Majelis Agama Islam Negeri Sembilan (MAINS).

Bangunan megah ini menyediakan fasilitas pengajaran dan pembelajaran baru di Negeri Sembilan selain menjadi markas dengan

fokus pada pengelolaan kebutuhan saudara-saudara baru di Negeri Sembilan.⁴

Yang dimaksud dari judul “Bimbingan Religiositas bagi Muallaf di Kompleks Al-Sa’adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia” adalah tentang metode pemberian bantuan kepada individu yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya untuk meningkatkan rasa keberagamaan muallaf khususnya dalam kebiasaan membaca kitab Al-Quran, sholat, ibadah dan hidup dalam masyarakat. Bimbingan tersebut ditujukan kepada pelajar muallaf yang berada di Kompleks Al-Sa’adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia.

B. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk tuhan yang paling sempurna. Mereka diciptakan dengan akal, nafsu dan perasaan. Dengan adanya semua kelebihan itulah manusia dapat menjadi seseorang yang membangun dan memajukan peradaban dunia ataupun sebaliknya manusia juga dapat menghancurkannya. Secara fitrahnya manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan kebenaran, namun segala sesuatu yang ada di sekeliling dan lingkungannya dapat mempengaruhi manusia untuk kehilangan fitrahnya, sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan

⁴ Kompleks Al-Sa'adah, *Our Story Kompleks Al-Sa'adah, Seremban, Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, <https://www.facebook.com/KompleksSa'adah/>, (di akses tanggal 28 Mei 2018 pukul 21.25).

kepada kebaikan dan kebenaran. Tuhan menurunkan agama sebagai pedoman hidup umat manusia, yang segala sesuatunya telah diatur dalam kitabnya. Dimana ada suatu jaminan akhirat berupa surga dan neraka sebagai imbalan dari segala yang dilakukan.

Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidak kujadikan jin dan manusia itu kecuali untuk beribadat kepada-ku (jin dan manusia itu diciptakan untuk beribadat kepada Allah)” (Q.S. Az-Zariyat 56).⁵

Orang yang beribadat kepada Allah ini adalah orang yang disayangi-Nya. KEPADANYA diturunkan sesuatu ajaran melalui Rasul-Nya secara berturut dan beruntun, mulai dari Rasul pertama, Adam A.S. sampai kepada Rasul terakhir, Muhammad SAW. Ajaran yang telah disempurnakan melalui Rasul terakhir ini bernama Syari’at Islam yang terkumpul dalam suatu kitab yang bernama Al-Qur’an, dan yang telah dijelaskan oleh Rasulullah dengan sabda-Nya, dengan perbuatannya dan pengakuannya, seterusnya dikembangkan oleh para pengikutnya yang sudah memiliki kemampuan untuk berjihad. Melalui ajaran inilah kita melihat dan mengetahui pandangan Islam mengenai manusia.⁶

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashih Mushaf*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 523.

⁶ DR.Zakiah Daradjat,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.21.

takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).” (Q.S. Ali Imran 102).⁷

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.⁸

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashih Mushaf*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 63.

⁸ DR.Zakiah Daradjat,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.50.

norma yang berlaku.⁹ Salah satu fungsi dari bimbingan adalah fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.¹⁰

Menurut Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam memperjelaskan bahwa Religiositas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.¹¹

Bimbingan religiositas bagi muallaf, merupakan pengadaan bimbingan ataupun kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan untuk menambah rasa keberagamaan muallaf terutama dalam hal praktik ibadah seperti sholat, membaca kitab Al-Quran, serta akhlak atau sopan santun, khususnya muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Karena di Kompleks Al-Sa'adah MAINS pada dasarnya merupakan sekolah atau tempat belajar agama Islam bagi para muallaf atau saudara baru yang memiliki agama yang berbeda. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kompleks Al-Sa'adah MAINS dengan judul penelitian "Bimbingan Religiositas bagi Muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia". Dalam hal ini penelitian dibatasi pada metode bimbingan religiositas yang digunakan di Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Karena metode merupakan faktor yang paling menentukan dalam

⁹ Deni Febrini, *Bimbingan konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 6.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 15.

¹¹ A.Said Hasan Basri, "Kecenderungan *Internet Addiction Disorder* mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi ditinjau dari Religiositas", *Jurnal Dakwah*, vol. 15: 2 (2014), hlm. 417.

proses bimbingan, tanpa adanya metode proses bimbingan akan kacau dan tidak terarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dengan pertanyaan yaitu bagaimana metode bimbingan Religiositas bagi Muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang metode bimbingan religiositas yang diberikan kepada para muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Dan menjadikan sebagai model tempat mengajar ilmu agama islam bagi saudara baru atau muallaf pada tempat yang lain

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang, antara lain:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan baru mengenai bimbingan religiositas serta memberikan analisa baru terhadap kajian tentang bagaimana metode bimbingan

religiositas yang diberikan kepada para muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS.

2. Secara Praktis, menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pembimbing religiositas dalam upaya melakukan bimbingan religiositas pada muallaf. Selain itu juga dapat membimbing muallaf dengan memaparkan tentang bagaimana cara bimbingan religiositas dan menjelaskan pula metode apa saja yang digunakan.

F. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini menyangkut pengalaman *religious* dalam permasalahan konversi agama. Selain menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap para muallaf, penulis membutuhkan banyak literatur yang menjadi tinjauan pustaka bagi penulis dalam bentuk buku, artikel, makalah, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan konversi agama yang telah dipublikasikan. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, karya-karya yang telah mengkaji tentang bimbingan agama, diantaranya:

Pertama, skripsi Robbi Machfudin mahasiswa program studi Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017, dengan judul “*Metode Bimbingan untuk Menumbuhkan Religiositas Penghuni Asrama Daarul Hikmah Demangan Gondokusuman Yogyakarta*” menyebutkan bahwa tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui metode

bimbingan yang dilakukan pembimbing/pengurus Asrama Daarul Hikmah Demangan Gondokusuman Yogyakarta untuk menumbuhkan Religiositas penghuni asrama.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilihat berdasarkan tempat merupakan penelitian lapangan, subyek penelitian adalah pembimbing atau pengurus dan penghuni Asrama Daarul Hikmah Demangan Gondokusuman Yogyakarta yang telah tinggal di asrama tersebut lebih dari satu tahun dan penghuni yang direkomendasikan oleh pengurus asrama, selain itu peneliti juga mewawancarai alumni Asrama Daarul Hikmah sebagai subyek penelitian. Sedangkan obyek penelitian adalah metode bimbingan yang dipakai oleh pembimbing asrama terhadap penghuni Asrama Daarul Hikmah Demangan Gondokusuman Yogyakarta. Metode pengumpulan data terdiri dari; wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah metode bimbingan yang digunakan pembimbing dan pengurus Asrama Daarul Hikmah yaitu dengan menggunakan metode langsung, tatap muka dengan klien atau penghuni asrama serta pemberian contoh kepada para penghuni agar dapat melaksanakan program yang sudah dibuat pengurus Asrama Daarul Hikmah. Selain itu juga dengan menggunakan metode tidak langsung

berupa media seperti poster, majalah dinding, papan pengumuman, modul kajian dan *group whatsapp*.¹²

Perbedaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang metode bimbingan yang digunakan oleh pembimbing atau pengurus Asrama Darul Hikmah untuk menumbuhkan Religiositas penghuni asrama, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tentang metode bimbingan religiositas yang diberikan kepada para muallaf.

Kedua, jurnal Titian Hakiki dan Rudi Cahyono dalam jurnal Psikologi Klinik dan Kesehatan Mental Vol.4 No. 1 April 2015, Universitas Airlangga Surabaya tulisannya yang berjudul “*Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi kasus pada Muallaf Usia Dewasa)*” menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komitmen beragama pada muallaf, dilihat dari bagaimana muallaf memahami, menjalankan, dan mempertahankan keyakinan beragamanya. Partisipan penelitian terdiri atas 4 muallaf berusia dewasa dan telah berikrar kurang dari lima tahun. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan pendekatan “data driven” (teknik analisis tematik Boyatzis merupakan analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data kasar dari sampel penelitian, kemudian diolah untuk dijadikan kode-kode dalam penelitian.). Hasil penelitian menunjukkan

¹² Robbi Machfudin, *Metode Bimbingan untuk Menumbuhkan Religiositas Penghuni Asrama Daarul Hikmah Demangan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017

komitmen beragama muallaf melingkupi bagaimana muallaf memahami, menjalankan, dan mempertahankan agamanya. Pemahaman agama pada muallaf mencakup: pengetahuan tentang ajaran Islam, kepercayaan pada doktrin agama, kepercayaan terhadap Allah SWT, dan keraguan pada doktrin agama yang bersifat ghaib. Gambaran muallaf dalam menjalankan agama dapat dilihat melalui; ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, munculnya hambatan: rasa jenuh, malas, dan tidak khusyuk dalam menjalankan ibadah wajib, meninggalkan ibadah wajib pada situasi tertentu, membaca dan mempelajari Al-Qur'an, bertambahnya dan berkurangnya pelaksanaan praktek ibadah sunnah, pengalaman akan kehadiran Tuhan dalam hidupnya, Emosi positif dan negatif yang muncul dari pengalaman menjalankan keyakinan, perubahan sifat kearah yang lebih positif, keterlibatan dalam berdakwah, keterlibatan dalam acara keagamaan, penerapan nilai Islami melalui ucapan dan perilaku, kesadaran diri dalam memilih makanan, ketidaksiapan untuk berpenampilan Islami, serta harapan untuk menjadi Muslim yang lebih baik lagi. Bagaimana muallaf mempertahankan agama ditunjukkan melalui kekonsistenan dalam mempelajari ilmu agama, dan komitmen dari dalam diri untuk memegang teguh keyakinan beragamanya saat ini. Disamping itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketertarikan pada tokoh agama, dimana hal itu turut mempengaruhi semangat muallaf untuk mempelajari Islam.¹³

¹³ Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol. 4: 1 (April 2015).

Perbedaan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komitmen beragama pada muallaf, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tentang metode bimbingan religiositas yang diberikan kepada para muallaf.

Ketiga, skripsi Fitri Rahmawati mahasiswa program studi Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2017, dengan judul *“Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiositas Siswa SMA N 8 Yogyakarta”* menyebutkan bahwa bimbingan keagamaan dalam dunia pendidikan sangatlah penting, disamping perkembangan teknologi komunikasi yang pesat rasa keberagaman pada remaja harus pula ditingkatkan. Dalam hal ini bimbingan keagamaan diperlukan guna membentuk siswa yang lebih bertanggung jawab dengan dirinya. Serta menghindarkan siswa mendapat masalah yang menyimpang dari norma agama dan masyarakat yang berlaku. SMA N 8 Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis pada umum dan salah satu sekolah di Yogyakarta yang unggul dalam hal akademis, namun sebagai sekolah umum SMA N 8 tidak mengesampingkan pendidikan agama, sehingga metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan dapat mempengaruhi efektifitas bimbingan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan yang digunakan di SMA N 8 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil latar di SMA N 8 Yogyakarta. Subyek penelitian adalah Guru Agama Islam, Guru BK,

Wali Kelas X, dan siswa. Obyek penelitian adalah metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan Religiositas siswa SMA N 8 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan merangkum hal-hal pokok dengan menarasikan serta menyimpulkan dari semua hasil sehingga mampu menjawab rumusan masalah.

Hasil dalam penelitian ini adalah metode pemberian bantuan yang digunakan di SMA N 8 Yogyakarta untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama, sholat dan akhlak antara lain: 1. metode pembiasaan, 2. Metode keteladanan, 3. metode nasihat, dan 4. metode perhatian. Serta hambatan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.¹⁴

Perbedaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan yang digunakan di SMA N 8 Yogyakarta, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tentang metode bimbingan religiositas yang diberikan kepada para muallaf.

Keempat, jurnal Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Desiningrum, mahasiswa fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro dalam jurnal Empati, Januari 2018, Volume 7 (nomor 1), halaman 92-105 yang berjudul *“Pengalaman menjadi muallaf : sebuah interpretative phenomenological*

¹⁴ Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiositas Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, Skripsi. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

analysis” menyebut bahwa Melakukan konversi agama bukanlah hal mudah karena terkait dengan perubahan identitas, perubahan tata nilai, perilaku serta dapat berpengaruh pada kehidupan sosial yang menjalaninya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses melakukan konversi agama dan pengaruh konversi agama terhadap kehidupan seseorang yang melakukannya. Subjek yang melakukan konversi agama dikhususkan dalam penelitian ini ialah seseorang yang berpindah agama dari non Islam masuk ke dalam agama Islam atau yang sering disebut dengan mualaf. Metode penelitian yang digunakan ialah fenomenologis dengan teknik analisa Intrepetative Phenomenological Analysis (IPA). Teknik ini dipilih karena memiliki prosedur analisis data yang rinci dan sesuai untuk menjawab pertanyaan peneliti. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah tiga orang mualaf yang berdomisili di Kota Semarang. Penemuan ketiga subjek diperoleh menggunakan *sampling purposive*. Berdasarkan hasil riset ini peneliti menemukan tiga tema utama, (1) proses berpindah agama, (2) manifestasi menjalani kehidupan sebagai mualaf, (3) Upaya mengembangkan diri. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa tindakan konversi agama melibatkan beberapa proses; yaitu kognitif, sosial dan psikologis. Pengalaman konversi agama pada muallaf memberikan pengaruh pada keinginan meningkatkan kualitas keimanan, serta perubahan diri dalam sikap dan perilaku beragama dalam kehidupan. Hal ini dapat

dilihat dari motivasi, pengalaman positif yang muncul dari menjalankan keyakinan, komitmen muallaf terhadap keputusannya.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami proses melakukan konversi agama dan pengaruh konversi agama terhadap kehidupan seseorang yang melakukannya, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tentang metode bimbingan religiositas yang diberikan kepada para muallaf.

Kelima, skripsi Arafat Noor Abdillah, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pembinaan keagamaan pada Muallaf di Muallaf center Yogyakarta*” menyebut bahwa Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang lebih memfokuskan bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama pada muallaf. Proses perkembangan religiositas dalam konversi agama merupakan bentuk keberagamaan yang memerlukan pembinaan dan pendampingan psikologis. Dalam pandangan psikologis, para muallaf mengalami gejala jiwa yang disebabkan adanya keraguan dan kekhawatiran atas pengambilan sikap yang seharusnya mereka lakukan.

Dalam melakukan kajian skripsi ini, penulis tidak keluar dari tiga rumusan masalah, yaitu : 1) apa bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang terdapat di muallaf center Yogyakarta, 2) Bagaimana proses pementapan

¹⁵ Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Desiningrum, “Pengalaman menjadi muallaf: sebuah interpretative phenomenological analysis”, *Jurnal Empati*, vol. 7: 1 (Januari 2018).

beragama yang terjadi pada muallaf dalam pembinaan keagamaan muallaf center Yogyakarta, 3) Bagaimana implikasi pembinaan keagamaan terhadap para muallaf di muallaf center Yogyakarta. Dengan demikian, kajian dalam skripsi ini bertujuan menjawab tiga rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama khususnya teori tentang konversi agama Walter Houston Clark dan teori dimensi Religiositas dari Glock and Stark. Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, interview, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data deskriptif dengan prosedur reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dengan metode triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembinaan keagamaan yang terdapat di Muallaf Center Yogyakarta mengambil bentuk pemberian hukum perlindungan, kegiatan liqa' serta kajian-kajian tentang akidah dasar Islam dan pembinaan regional dengan metode sharing akidah. (2) Proses pemantapan beragama dalam pembinaan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta mengalami beberapa tahapan dalam keberagaman para muallaf yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial, keluarga, dan pendidikan keagamaan. Proses pemantapan beragama para muallaf melalui pembinaan keagamaan yang berupa pembinaan liqa' dan sharing akidah. Pembinaan tersebut secara efektif dapat mempengaruhi dimensi keyakinan, ritual, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengamalan dalam keberagaman para muallaf. (3) Pembinaan keagamaan kepada para muallaf pasca terjadinya konversi

agama berimplikasi pada keberagamaan mereka. Perubahan yang terjadi para pra konversi agama dan pasca konversi agama ditunjukkan dengan sikap dan perilaku keagamaan para muallaf. Keberagamaan para muallaf berubah dari segi keyakinan dan ritual keagamaan yang diekspresikan melalui pengamalan ajaran-ajaran agama Islam.¹⁶

Perbedaan dalam penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama pada muallaf, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah tentang metode bimbingan religiositas yang diberikan kepada para muallaf.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Religiositas

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan berasal dari kata *guidance* yang dikaitkan dengan kata asal *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat. Kalau dalam istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu:¹⁷

¹⁶ Arafat Noor Abdillah, *Pembinaan keagamaan pada Muallaf di Muallaf center Yogyakarta*, Skripsi. Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017

¹⁷ W.S Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 27.

- 1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- 2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Menurut H.M. Arifin, bimbingan dan penyuluhan agama adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan masa sekarang dan masa depan.¹⁸

b. Pengertian Religiositas

Religiositas atau dalam bahasa Inggris disebut *religiosity* itu sendiri, seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Menurut Mangunwijaya Y. B. Religiositas lebih mengarah pada penghayatan dalam hati terhadap aspek-aspek religi tersebut.¹⁹ Dister Wulff N juga menyatakan bahwa religiositas adalah keberagamaan pada diri seseorang yang telah menginternalisasikan agama itu sendiri ke

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.19.

¹⁹ Mangunwijaya, Y.B., *Sastra dan Religiositas*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 45.

dalam dirinya.²⁰ Jalaluddin Rahmat²¹ mendefinisikan religius sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Hal ini diperjelas oleh Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam bahwa religiositas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiositas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.²²

Menurut C. Y. Glock dan R. Stark²³ ada lima dimensi Religiositas yang menjadi representasi dari cara-cara umum yang terdapat pada semua agama untuk menyatakan kereligiusannya. Kelima dimensi religiositas tersebut, antara lain:

1) *Religious Belief (the ideological dimension)*

Dimensi keyakinan ideologis ini berkaitan dengan sejauh mana tingkatan seseorang menerima, mengakui, dan berpegang teguh pada pandangan atau doktrin agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Dengan kata lain, berkaitan dengan

²⁰ Dister Wulff N., *Psychology of Religion: Classic and Contemporary View*, (New York: Willy, 1991), hlm. 83.

²¹ Jalaluddin Rahmat, *Pengantar Psikologi Agama*, hlm. 212.

²² Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71.

²³ Djamaludin Ancok, Suroso, dan Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1994), hlm. 76-78.

tingkatan seseorang dalam meyakini kebenaran ajaran agamanya (*religious belief*), seperti keyakinan terhadap adanya Tuhan, Nabi, kitab-kitab, Malaikat, hari akhir, surga dan neraka dan lain sebagainya.

2) *Religious Practice (the ritualistic dimension)*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual keagamaannya untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya tersebut. Dimensi ini juga dapat berupa perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Misalnya melakukan ibadah, membaca kitab suci, sembahyang, bersedekah, dan lain sebagainya.

3) *Religious Feeling (the experiential dimension)*

Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh individu merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, atau mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. di dalamnya ada keterlibatan emosional, termasuk juga persepsi, dan sensasi terhadap kegaiban atau transendensi yang dialami seseorang dalam beragama, misalnya merasa dekat dengan Tuhan, doanya dikabulkan, merasa selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, merasakan ketenangan batin setelah beribadah, dan lain-lain.

4) *Religious Knowledge (the intellectual dimension)*

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan. Sehingga memiliki pengetahuan atau informasi-informasi yang luas berkaitan dengan ajaran agamanya. Misalnya mengikuti kajian-kajian keagamaan, membaca buku-buku tentang agama, dan lain sebagainya.

5) *Religious Effect (the consequential dimension)*

Dimensi konsekuensi ini sebenarnya berkaitan dengan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya dan sejauh mana orang tersebut berkomitmen sehingga mampu konsisten dalam menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, ikut dalam kegiatan konvensi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam, kepedulian kepada penderitaan orang lain, dan lain sebagainya. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan yang lebih menekankan pada hubungan dengan Tuhan. Sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada

hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.²⁴

Jelas bahwa bimbingan religiositas dilakukan untuk memberikan kecerahan batin sesuai dengan ajaran agama. Inti dari pelaksanaan bimbingan ini adalah penjiwaan agama bagi seseorang sehubungan dengan pemecahan masalah yang ada dalam hidupnya. Karena semua masalah itu timbul dari hati, jika seseorang tenang dalam hatinya serta menyerahkan semuanya pada tuhan maka tingkat stress dalam diri seseorang itu akan berkurang.

Seperti dikemukakan di atas sejalan dengan pengalaman Carl G. Jung seorang psikiater dari Switzerland yang menyatakan bahwa pasien-pasien yang diobati sebagian besar menderita penyakit dikarenakan tidak memperoleh cahaya dari nilai-nilai agama dalam diri mereka. Penyembuhan tidak dapat diperoleh kecuali yang bersangkutan mendapat kembali cahaya dari nilai-nilai keagamaannya.²⁵

Sehingga memahami dapat disimpulkan agamanya bahwa ketika seseorang akan nilai-nilai maka orang tersebut dimungkinkan untuk terhindar dari penyakit psikologis, antara lain seperti putus asa

²⁴ A.Said Hasan Basri, "Kecenderungan *Internet Addiction Disorder* Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditinjau dari Religiositas", *Jurnal Dakwah*, Vol. 15:2 (2014), hlm. 417-419.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.19.

dan sebagainya. Pendapat tersebut sejalan dengan salah satu firman Allah dalam Al-Quran surat Al Isra' ayat 82 sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Quran itu sesuatu yang dapat menjadi obat penawar dan rahmat karunia bagi orang yang beriman dan Al-Qura'an itu bagi orang-orang zalim hanya menambah kerugian belaka. (QS. Al Isra': 82)”.²⁶

Oleh sebab itu bimbingan religiositas sangat diperlukan dalam proses perkembangan, dengan membiasakan para muallaf dalam beribadah seperti sholat dan membaca Al-Quran. Karena pembiasaan merupakan metode yang mungkin cukup baik dalam penanaman Religiositas terhadap para muallaf.

Bimbingan religiositas yang penulis lakukan dapat dikatakan akan lebih banyak membahas tentang bimbingan religiositas dalam Islam, walaupun subyek yang diambil merupakan saudara baru para muallaf namun penganut terbesarnya adalah agama Islam. Oleh karena itu dalam hal ini penulis lebih menekankan pada bimbingan religiositas.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashih Mushaf*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 290.

c. Metode Bimbingan Religiositas

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan²⁷ ada beberapa metode dalam pendidikan penanaman keagamaan bagi para muallaf yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode hukuman dan metode perhatian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal inilah yang telah ditirukan dalam sopan santunnya dan tindak tanduknya. Dalam hal ini keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak. Seperti yang telah dijelaskan oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam surat Al-Ahzab bahwa Rasulullah saw merupakan suri tauladan yang baik bagi umatnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. AL Ahzab: 21).²⁸

²⁷ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa', 1991), hlm. 2.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashih Mushaf*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 420.

Oleh sebab itu di kompleks seorang pengurus merupakan contoh bagi para muallaf sehingga segala tingkah laku dan perbuatan pengurus merupakan tauladan bagi para muallaf.

2) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para muallaf tentang konsep tuhan, dan membimbingnya untuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam pemberian nasehat ini sekaligus bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi para muallaf. Nasihat harus disertai dengan tutur kata yang lembut dan mengandung hikmah kebijaksanaan agar mudah diterima oleh para muallaf.

3) Metode Hukuman dan Hadiah

Metode ini digunakan apabila larangan dan perintah itu tidak dilaksanakan dan dipatuhi. Hukuman ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pada para muallaf, bukan hukuman fisik, namun hukuman yang diberikan tergantung pada kesalahan yang telah dilakukan para muallaf. Seperti yang telah dilakukan di lembaga-lembaga formal yang memiliki tata tertib untuk para muallafnya.

Sedangkan hadiah adalah salah satu upaya untuk memberikan penghargaan pada para muallaf atas apa yang telah diperoleh sehingga para muallaf dapat termotivasi untuk

melakukan lebih baik lagi. Tidak harus hadiah yang mahal namun pujianpun dapat menjadi hadiah yang efektif bagi para muallaf.

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah satu metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan bagi muallaf. Pembiasaan ini dimaksudkan agar muallaf terbiasa untuk melakukan ibadah yang dianjurkan oleh agama. Sehingga diharapkan dengan metode ini muallaf dapat melakukan tugasnya sebagai umat beragama tanpa harus adanya perintah dari orang yang lebih dewasa.

5) Metode Pemberian Perhatian

Metode pemberian perhatian ini adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan muallaf dalam pembinaan aqidah dan moral, di samping selalu bertanya tentang hasil akademik ataupun lainnya.²⁹ Bagi seorang muallaf

perhatian itu diperlukan, karena untuk memotivasi dirinya untuk melakukan lebih baik. Karena banyak permasalahan ataupun kenakalan remaja dan disebabkan karena kecemburuan sosial.

Beberapa metode di atas dapat disimpulkan, bahwa pentingnya metode bimbingan Religiositas dalam meningkatkan agama bagi para muallaf karena metode-metode di atas menjadi

²⁹ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa', 1991), hlm. 123.

sebagai alat bantuan kepada individu yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya untuk meningkatkan rasa keberagamaan bagi muallaf.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Bimbingan Religiositas

Menurut Thouless dalam Alrieza Mufajri Sasmitho³⁰, ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religius, yaitu:

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

b. Faktor pengalaman Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman

yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.

c. Faktor kehidupan Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar

dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan

³⁰ Alrieza Mufajri Sasmitho, *Hubungan antara Religiusitas dengan Konsep diri mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 20.

- 2) Kebutuhan akan cinta kasih
- 3) Kebutuhan untuk memperoleh harga diri
- 4) Kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian
- d. Faktor intelektual, berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religius terdiri dari 4 faktor yaitu faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor kehidupan dan faktor intelektual.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Aswinda Yunitasari dalam Alrieza Mufajri Sasmitho³¹, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, faktor sosial ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor

³¹ *Ibid.*, hlm. 21.

alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada sesama dengan saling tolong menolong, adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan, dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Tuhan.

- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keagamaan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- d. Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual dimana faktor ini juga dapat mempengaruhi religiusitas individu.

Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir, sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinan-keyakinan dan agama yang dianutnya.

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan terdiri dari 4 faktor yaitu faktor pendidikan/pengajaran, faktor pengalaman, faktor adanya kebutuhan, dan proses intelektual.

Sementara Rakhmat Jalaluddin dalam Alrieza Mufajri Sasmitho³², berpandangan bahwa religiusitas seseorang terbentuk melalui dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri manusia itu

³² *Ibid.*, hlm. 22.

sendiri, yang pada dasarnya dalam diri manusia terdapat potensi untuk beragama. Asumsi ini didasarkan karena manusia merupakan makhluk homo religius. Potensi tersebut termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal timbul dari luar diri individu itu sendiri, seperti karena adanya rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah (sense of quilt).

Pendapat tersebut justru membagi faktor terbentuknya religiusitas seseorang dengan lebih spesifik yakni faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal timbul dari luar diri individu itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besar, yaitu internal dan

eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi, seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih, dan sebagainya.

Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

2. Tinjauan Tentang Muallaf

a. Pengertian Muallaf

Muallaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, pasrah. Sedangkan, dalam pengertian Islam, muallaf digunakan untuk menunjuk seorang yang baru masuk agama Islam. Muallaf secara bahasa, berarti orang yang hatinya dijinakkan atau dibujuk. Muallaf ini ada yang kafir dan ada yang muslim. Orang kafir dapat dianggap sebagai muallaf dengan dua alasan, yaitu mengharap kebaikan atau menghindarkan keburukannya. Umat Islam ketika keadaannya masih lemah nabi pernah memberikan sejumlah harta kepada muallaf, namun kebijakan itu tidak diberlakukan lagi di zaman Umar.

Menurut Rijal Hamid membagi pengertian muallaf pada empat pengertian yaitu:

- 1) Orang yang baru masuk Islam karena imannya belum teguh.
- 2) Orang yang berpengaruh pada kaumnya dengan harapan agar orang lain dari kaumnya masuk agama Islam.
- 3) Orang Islam yang berpengaruh di orang kafir, agar keislamannya terpelihara dari kejahatan orang-orang kafir.
- 4) Orang yang sedang menolak kejahatan dari orang-orang yang anti zakat.

- 5) Muallaf dalam agama Islam ditujukan dan dimaksudkan kepada panggilan bagi individu yang bukan Islam yang mempunyai harapan masuk agama Islam yang imannya masih lemah.

Menurut mazhab Maliki, sebagian menyatakan bahwa orang kafir yang ada harapan untuk masuk agama Islam. Sebagian yang lain menyatakan bahwa orang yang baru memeluk agama Islam. Muallaf yaitu orang yang baru saja memeluk Islam, hatinya masih lemah, sehingga dalam pembagian zakat mereka termasuk dalam salah satu golongan yang berhak menerimanya. Golongan muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan dalam membela dan menolong kaum muslim dari musuh.

b. Macam-macam Golongan Muallaf

Golongan muallaf terbagi ke dalam beberapa golongan, baik yang muslim maupun non muslim, yaitu:

- 1) Golongan keislaman kelompok serta keluarganya adalah mereka yang masuk Islam bersama yang lain atau kelompok maupun bersama keluarga mereka.
- 2) Golongan orang yang dikhawatirkan kelakuan jahatnya adalah mereka yang merasa khawatir atas kesalahan mereka dengan perbuatan mereka sebelum masuk Islam.

- 3) Golongan orang yang baru masuk agama Islam adalah mereka yang baru masuk Islam.
- 4) Pemimpin atau tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam yang mempunyai sahabat-sahabat orang kafir adalah ketua, pemimpin atau orang yang mempunyai tokoh masyarakat yang mempunyai teman-teman yang non-muslim.
- 5) Pemimpin dan tokoh kaum muslimin yang berpengaruh dikalangan kaumnya dan imannya masih lemah adalah seorang pemimpin atau orang yang memiliki tokoh yang berpengaruh pada rayatnya tetapi imannya masih lemah.
- 6) Kaum muslimin yang bertempat tinggal di benteng-benteng dan daerah perbatasan musuh adalah kumpulan orang muslim yang bertinggal di tempat yang ada konflik.
- 7) Kaum muslimin yang membutuhkan untuk mengurus zakat orang yang tidak mau mengeluarkan zakat adalah kumpulan orang muslim yang tidak mampu mau keluaran zakat.

Dari beberapa golongan di atas dapat disimpulkan, bahwa muallaf adalah seseorang yang mempunyai keinginan masuk agama Islam dan baru masuk agama Islam yang membutuhkan perhatian sesama orang Islam agar seseorang tersebut mencintai agama Islam.³³

³³ Neni Noviza, M.Pd., "Bimbingan Konseling Holistik untuk membantu penyesuaian diri Muallaf Tionghoa Mesjid Muhammad Chengho Palembang", *Jurnal Wardah* (Desember, 2013), hlm. 201-202.

c. Cara-cara Membimbing Muallaf

Bagi yang berminat membimbing muallaf maka perlu memahami muallaf. Cara-cara untuk membimbing Muallaf ada beberapa pendekatan yang salah yang akan menyebabkan muallaf tertekan dan tidak bersemangat untuk terus belajar dan mempraktikkan Islam. Ini banyak sekali bahkan sampai akhir Islam. Hal-hal yang perlu diingat dalam membimbing muallaf adalah³⁴:

1. Memperlakukan muallaf seperti bayi baru lahir

Muallaf seperti bayi yang baru lahir. Muallaf belajar dari kehampaan sehingga kita tidak bisa mengajari mereka hal-hal sulit, kita harus mulai dari dasar. Bayangkan bagaimana seorang ibu merawat bayi yang baru lahir? Pertama kali diberi susu ibu, setelah beberapa bulan mulai diberikan bubur beras dan sebagainya. Demikian juga muallaf yang harus benar-benar kita ajarkan dari hal-hal dasar tanpa paksaan. Meskipun masalahnya hanya kecil untuk muslim yang lahir di keluarga muslim tetapi sesuatu yang besar untuk muallaf. Jangan memaksa muallaf untuk mempraktikkan Islam secara instan, mengajarkannya dengan mudah dan membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan diri. Atau bayangkan muallaf Tarzan, bayangkan Tarzan keluar dari hutan, apa tingkat pendidikan yang kami berikan? Apakah terus

³⁴ Faisal, "Teaching4Muallaf: Panduan kepada yang membimbing Muallaf", <http://teaching4muallaf.blogspot.com/2010/08/panduan-kepada-yang-membimbing-muallaf.html>, diakses tanggal 14 Juli 2019.

masuk ujian nasional atau TK? Dalam hal usia tarzan memenuhi syarat untuk mengambil ujian nasional tetapi sisi pengetahuannya layak dari TK sebelumnya. Jadi buatlah muallaf lebih cocok untuk Anda walaupun Anda sudah dewasa tetapi harus ingat bahwa mereka baru dalam Islam, jadi mulailah dari dasar-dasar dan hargai untuk mendorong mereka untuk terus belajar Islam dan mempraktikkannya.

2. Membayangkan muallaf sebagai Muhajirin dengan Anshar

Idealnya muallaf sebagai Muhajirin dan Muslim sejak lahir sebagai Anshar. Bagaimana Nabi Muhammad mempersatukan Muhajirin dan Anshar di Madinah untuk memperkuat hubungan persaudaraan di antara mereka sehingga Anshar bersedia memberikan apa pun kepada Muhajirin yang membutuhkannya termasuk mengundang Muhajirin untuk mengambil istrinya jika tertarik. Jadi kami menyatukan muallaf dengan Muslim sejak lahir sampai muallaf merasa bahwa Muslim lain adalah saudara lelakinya dan tempat mereka adalah masalah. Ciptakan hubungan yang harmonis di antara mereka sehingga tidak ada celah dan batasan di antara mereka.

3. Mengfokuskan kepada Tauhid atau Aqidah

Rasulullah menyampaikan dakwah selama 23 tahun, Rasulullah menyampaikan dakwah di Mekah selama 13 tahun berkaitan tauhid semata-mata. Selama 13 tahun tersebut ayat-ayat

yang turun hanya berkaitan akidah dan Tauhid semata-mata kemudian baru turunnya ayat berkenaan fiqh. Sampaikan Aisyah pernah berkata: Sekiranya awal-awal ayat yang diturunkan berkenaan hukum hakam maka tidak ada orang yang berminat kepada Islam.

4. Mengajarkan secara perlahan-lahan

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, Ini menunjukkan dalam membimbing muallafpun kita harus mencontoh pendekatan Al-Qur'an diturunkan yaitu perlahan-lahan. Jangan kewalahan dan berharap itu akan memaksa muallaf untuk berlatih terlalu banyak ke depan untuk membuat mereka tertekan dan tidak bersemangat untuk belajar Islam. Harapan yang terlalu banyak akan membuat guru lupa bahwa muallaf baru mengenal Islam, ini akan menyebabkan muallaf kehilangan kepercayaan dari instruktur.

5. Mengutamakan perkara wajib dibanding sunnah

Materi yang akan diajarkan harus difokuskan pada hal-hal wajib terlebih dahulu untuk tidak menekankan sunnah pada tahap awal sehingga aqidah dan tauhid didirikan. Masalah sunnah akan memberatkan muallaf, ada kasus yang mengajarkan muallaf untuk solat tahajud (solat malam) dan puasa sunnah, sedangkan hal wajib yang belum dipraktikkan secara penuh tidak akan menekankan sunnah.

6. Permudahkan perkara yang sulit

Dalam mengajarkan muallaf maka permudahkan dalam segala hal menjadi sulit bagi mereka sehingga mereka merasa sangat sulit untuk mempraktikkannya. Ini sesuai dengan Hadits Nabi: Mudah melakukannya susah, memberi kabar baik jangan takut (Sahih Bukhari). Dari hadits di atas menunjukkan bahwa Nabi mendorong kita untuk memudahkan praktik Islam agar tidak sulit, sedangkan Islam sendiri adalah agama yang mudah.

7. Jadikan sebagai adik angkat.

Jadikan muallaf sebagai keluarga angkat sehingga mereka merasa nyaman dengan guru. Ini akan membangun kepercayaan muallaf kepada guru sampai muallaf merasa ada tempat untuk berteduh dan berbagi masalah. Ingatlah untuk tidak melakukan apa pun yang bisa menghilangkan kepercayaan muallaf.

Dari beberapa cara membimbing muallaf di atas dapat disimpulkan bahwa cara membimbing seorang muallaf atau orang baru dalam agama islam untuk menjadi seorang yang teguh semangat dalam agama islam ini bukan mudah, kita harus lakukan dengan seorang muallaf dengan penuh sabar dan jangan lihat di umur mereka sudah dewasa atau remaja tetapi orang muallaf mereka seperti orang baru lahir, mereka belum tahu apa-apa tentang agama islam, jadi mereka memang ada beberapa pertanyaan dalam hal yang mereka sedang mengetahui dalam agama islam dengan inilah

seorang sebagai pembimbing orang muallaf harus dilakukan bimbingan religiositas kepada orang muallaf mulai dari dasar dan lahan-lahan dan jangan takut karena mereka lebih tua tetepi ingatlah mereka seperti bayi baru lahir dan belum mengetahui apa-apa tentang islam dan kitalah harus isikan perkara yang mereka belum mengetahui.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasil akan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁵ Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Penerapan dari pendekatan ini yaitu dengan cara mengamati serta mengajukan pertanyaan kepada subyek yang terkait.

³⁵ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm. 33.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20-21.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁷ Untuk menemukan beberapa jumlah responden yang diambil, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan *sample* berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.³⁸

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi. Subyek yang pertama adalah ustaz atau guru yang sedang mengajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS, ustaz atau guru di kompleks ini ada jumlah 14 orang tetapi dalam penelitian ini ada hanya 2 orang guru karena gurunya sudah lama mengajar di kompleks ini, yang pertama Ustaz Bukhari Bin Safian penolong pengurus sudah kerja 5 tahun di Kompleks Al-Sa'adah MAINS dan yang kedua Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir guru bagian Dakwah sudah kerja 2 tahun, data-data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:³⁹

³⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: PT Raja GRAFindo Persada, 1998), hlm. 135.

³⁸ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 218.

³⁹ Dokumentasi *Carta Organisasi* 5 S Komplek Al-Sa'adah MAINS pada tanggal 18 oktober 2018.

- 1) Ketua zon Kompleks Al-Sa'adah MAINS Ustaz Bukhari Bin Safian, sebagai penolong pengurus kompleks Al-Sa'adah MAINS. Data yang akan diambil dari Ustaz adalah data tentang latar belakang dan metode yang dilakukan dalam bimbingan religiositas bagi muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS.
- 2) Pensyarah atau guru di Kompleks Al-Sa'adah MAINS Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir, guru bahagian Hal Ehwal Dakwah dan Tarbiah. Data yang akan diambil dari Ustaz adalah tentang metode yang dilakukan dalam bimbingan religiositas bagi muallaf.

Subyek yang kedua adalah santri tahfiz, di Kompleks Al-Sa'adah MAINS selain dari pelajar muallaf ada juga pelajar atau santri tahfiz yang bertinggal di lantai dua di asrama bersama dengan pelajar muallaf. Jumlah santri yang berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS ada sekitar 30 orang tetapi yang terpilih hanya 3 orang yang direkomendasi oleh ustaz, mereka sudah lama 6 tahun tinggal di kompleks ini, sebab itu mereka bisa lihat perubahan atas pelajar muallaf selama belajar di Kompleks ini. Santri tahfiz 3 orang yang terpilih adalah Huzaifah Bin Abu Bakar, Irfan Bin Muhammad Nor dan Muhammad Aziz Bin Khairul Anwa mereka tinggal di asrama bersama dengan pelajar muallaf di kompleks Al-Sa'adah MAINS yang sikap dan perilaku mereka menjadi contoh kepada pelajar muallaf.

Sedangkan sampel subyek muallaf yang terpilih dari 10 orang ada 4 orang pelajar muallaf yang diambil karena paling lama berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS, waktu belajar pelajar muallaf di kompleks ini selama 1 tahun 6 bulan atau 3 semester, pelajar yang terpilih menjadi sampel adalah pelajar disemester 3, menurut peneliti mereka bisa dianggap menjadi sampel subyek pada penelitian ini. Pelajar muallaf 4 orang yang terpilih adalah Rasmanizam, Haidir, Muhammad Syafiq Umar dan Muhammad Nur Nazmi muallaf yang sedang belajar di kompleks Al-Sa'adah MAINS. Sebagai subyek penelitian.

b. Obyek penelitian

Sedangkan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah metode bimbingan Religiositas yang dipakai oleh pembimbing dan pengurus muallaf di kompleks Al-Sa'adah Majelis Agama Islam Negeri Sembilan (MAINS).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.⁴¹ Karena para ilmuan hanya dapat

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.136.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 226.

bekerja berdasarkan data dan fakta, serta data dan fakta itu dapat diperoleh melalui observasi. Menurut Mashal menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴² Dan Sanafiah Faisal membagi observasi menjadi: observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersemar serta observasi yang tak berstruktur.⁴³

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan partisipasi pasif (*passive participation*) yang menurut Stainback adalah bahwa peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴

Dari pengamatan tersebut selama satu bulan yang penulis terjun ke tempat lokasi peneliti memperoleh data tentang cara mengguna metode bimbingan religiositas kepada para muallaf oleh ustaz di Kompleks Al-Sa'adah MAINS.

b. Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁴² *Ibid.*, hlm. 226.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 226.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 227.

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Menurut Steward dan Cash wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁴⁶

Wawancara ini dilakukan dengan Ketua zon Kompleks Al-Sa'adah MAINS Ustaz Bukhari Bin Safian penolong pengurus kompleks Al-Sa'adah MAINS. Pensyarah atau guru di Kompleks Al-Sa'adah MAINS Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir guru bahagian Hal Ehwal Dakwah dan Tarbiah. 3 orang pelajar Tahfiz yang tinggal di asrama bersama dengan pelajar muallaf di kompleks Al-Sa'adah MAINS. dan 4 orang pelajar muallaf yang sedang belajar di kompleks Al-Sa'adah MAINS. Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara bebas terpimpin dengan mengajukan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti, serta adanya panduan wawancara. Melalui wawancara penulis dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber yang ditentukan. Wawancara diharapkan dapat menemukan informasi yang tidak bisa ditemukan dalam observasi, sehingga metode pengumpulan data dapat menguatkan antara satu dengan yang lain. Adapun data yang akan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 231.

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 184.

penulis dapatkan dari wawancara dengan Ustaz Bukhari yaitu peran kompleks dalam bimbingan Religiositas. Sedangkan data yang dicari dari Guru Keagamaan adalah apa saja kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan Religiositas pelajar muallaf, metode apa yang digunakan dan bagaimana tanggapannya mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di kompleks tersebut. Data yang dicari dari siswa adalah mengetahui tanggapan pelajar muallaf mengenai kegiatan Religiositas yang dilakukan, lalu apakah kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan Religiositas dalam diri pelajar itu sendiri. Oleh sebab itu penulis menggunakan metode wawancara sebagai metode utama untuk menemukan informasi serta jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁷ Dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrument tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yakni wawancara dan observasi.⁴⁸

Dokumentasi merupakan bukti dari suatu kegiatan yang dilakukan. Baik berupa foto ataupun dokumen tertulis yang diperlukan sebagai cara untuk pengumpulan data yang peneliti cari

⁴⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 245.

dari Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada.⁴⁹ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum Al-Sa'adah Majelis Agama Islam Negeri Sembilan (MAINS) serta komponen-komponen di dalamnya seperti perkembangan dan struktur organisasi dan kegiatan-kegiatan yang ada di Al-Sa'adah Majelis Agama Islam Negeri Sembilan (MAINS).

4. Triangulasi Data

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.⁵⁰ Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi.⁵¹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber adalah salah satu teknik yang penting dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dan berbanding dengan lain untuk menemukan informasi serta jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan ustaz, santri tahfiz dan dicek

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 330.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 332.

pada pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS dan mengambil data dalam dokumentasi untuk mencari data tentang metode bimbingan religiositas yang diberikan kepada pelajar muallaf.

5. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵²

Pada penelitian ini metode analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman,⁵³ antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁴ Hal ini mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dikarenakan setelah direduksi gambaran data akan terlihat lebih jelas. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menemukan. Jadi sesuatu dalam proses penelitian belum memiliki pola ataupun masih dipandang asing, maka itulah

⁵² Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 247.

yang seharusnya lebih diberikan perhatian, itulah yang harus penulis lakukan dalam mereduksi data.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁵⁵ Penyajian data memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Penulis harus selalu melihat apakah informasi yang didapatkan merupakan yang terbaru atau aktual. Karena jika telah memasuki lapangan informasi akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik hasil apakah lapangan sesuai atau tidak dengan teori yang telah dipaparkan diawal. Serta penulis harus selalu mampu untuk menarasikan informasi yang telah didapatkan dari lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵⁶ Kesimpulan yang dimaksud

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 249.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 252.

adalah berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau kurang jelas, sehingga setelah diteliti masih jelas. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah tidak bersifat paten ataupun pasti.



Setelah ucapan pelantikan dan acara penandatanganan plak peresmian oleh D. Y.M.M, Sultan Negeri Sembilan, Tuanku Muhriz Ibn Almarhum, Tuanku Munawir juga mengunjungi dan menyaksikan Syahadah Saudara Baru.⁶⁷

Kompleks yang mulai beroperasi pada Maret 2011 telah diisi dengan berbagai program termasuk kelas bimbingan fardu ain. Program indah nya cara hidup Islam, seminar komparatif agama untuk saudara baru dan ada beberapa program yang melibatkan saudara baru.⁶⁸

Bangunan yang memiliki konsep arsitektur Cina terinspirasi oleh Masjid Agung Xian di Shaanxi, Cina. ini juga memiliki berbagai fasilitas antaranya ruang shalat, kantor LSM (NGO), kamar asrama pria dan asrama wanita, kamar asrama kelamin / misionaris serta ruang kuliah dan ruang makan.⁶⁹

Kompleks Al-Sa'adah MAINS juga memiliki fasilitas yang lengkap dan tertata. Fasilitas ini bertujuan untuk kenyamanan pelajar guru-guru dan semua staf yang berkerja di kompleks ini serta tetamu yang berkunjung di Kompleks ini. Fasilitas yang berada di kompleks Al-Sa'adah MAINS adalah: Dewan Serbaguna, Perpustakaan, Dewan Solat, Blok Bazar, Ruang Kuliah, Asrama, Pejabat, Kantin.⁷⁰

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ *Ibid.*,

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ Buletin MAINS 01, *Majlis Penyerahan Pusat Saudara Baru*, (Malaysia: MAINS, 2012), hlm. 07

1. Visi, Misi dan Tujuan Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia

- a. Visi dan Misi Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia, di *follow* atau mengikuti program persijilan atau program sertifikasi MAINS, seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“Visi Misi Kompleks Al-Sa'adah MAINS ni, kita tak selalu kita perkenalkan, sebab kita lebih ke fungsi kita, tapi bukan takde, tapi namun program persijilan MAINS dia ada visi misi, program persijilan MAINS itulah Kompleks Al-Sa'adah di follow HQ yaitulah Majlis Agama, so kita tak ada visi misi hanya ada fungsi saja tapi di program persijilan dia ada visi misi. Visi bagi persijilan MAINS ini adalah Menuju ke arah pembentukan ummah survivor, ummah survivor kita nak saudara baru ni tidak kalau ikut kita, kita punya pendapat kita lihat saudara baru ini banyak terlalu meletakkan kebergantungan kepada agensi kerajaan bila mereka tak coba survive diri dia orang sebab mereka apa perasaan hamba bila berhadapan dalam masyarakat mereka yang asal Islam, mereka ni konvert, jadi benna-benna macam ni yang kita coba teranbkan dalam Ilmu persijilan itulah sebab visi kita untuk ummah survivor dia orang sama macam orang lain. Misi adalah Melahirkan Muallaf yang mampu menjadi cendia kawan agama yang menyampaikan risalah agama di kalangan masyarakat bermula keluarga mereka. Itu misi kita, kita tak pergi sampai jauh-jauh kita pergi ke keluarga dia orang je, itulah visi misi kita.”⁷¹

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian, Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia, menggunakan visi dan misi dari program persijilan atau program sertifikasi MAINS, memiliki sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

1) Visi

Menuju ke arah pembentukan ummah survivor.⁷²

2) Misi

Melahirkan Muallaf yang mampu menjadi cendia kawan agama yang menyampaikan risalah agama di kalangan masyarakat bermula keluarga mereka.⁷³

b. Tujuan Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia, adalah sebagai berikut⁷⁴:

- 1) Mengekalkan budaya kerja cemerlang melalui peningkatan usaha kaizen dan inovasi dalam perkhidmatan.
- 2) Meningkatkan kualiti perkhidmatan kepada pelanggan.
- 3) Memastikan persekitaran kerja yang bersih, kemas, selesa, mudah dan selamat.

2. Organisasi dan Fungsi Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia

- a. Organisasi di Kompleks Al-Sa'adah MAINS mempunyai jumlah anggota semua 14 orang, dengan mengadakan Tuan Muhammad Adnan Bin Abdullah menjadi sebagai pengurus organisasi dan penolong pengurus Ustaz Bukhari Bin Safian, cik Amira Hani BT Md Arif sebagai pembantu tabbir, cik Nurhasna Binti Husaeni

⁷² *Ibid.*,

⁷³ *Ibid.*,

⁷⁴ Dokumentasi *objektif* Komplek Al-Sa'adah MAINS pada tanggal 18 oktober 2018.

sebagai pegawai eksekutif, Ustazah Noriana Binti Samat sebagai guru bahagian hal ehwal pelajar, Ustazah Dewifazirah Binti Azmi sebagai guru bahagian hal ehwal akademik, Ustaz Faisal Bin Ahmad Raju sebagai guru pensyarah pendaftaran, Ustaz Mohd A Atiffurrahman Bin Takhiyaddin sebagai guru pensyarah hal ehwal kediaman, Ustazah Nuranissa Bt Abdu Aziz@Abdul Aziz sebagai guru pensyarah bahagian kokorikulum dan alumni, Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir sebagai guru pensyarah hal ehwal dakwah dan tarbiyah, Ustazah Nurul Liyana Binti Daud sebagai guru pensyarah unit pengurusan kurikulum dan kualitas, Pn. Norliza Bt Abdullah sebagai dapur asnaf, Ustaz Mohd Redzuan Bin Tohmadi sebagai guru tahfiz dan Hj Rajali Bin Hj Abdul Rahim sebagai setiausaha kerja MRA.⁷⁵

- b. Funs-fungsi utama Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia, seperti yang dipaparkan Ustaz

Bukhari Bin Safian adalah:

“fungsi-fungsi utama kompleks Al-Sa'adah adalah pertama menjadi pusat sebagai pusat kecermalang muallaf yang kedua menjadi pusat pendidikan komuniti setempat, fungsi yang ketiga kidmat kaunseling dan nasihat kepada muallaf. Muallaf yang datang disini kadang-kadang ada masalah bukan masalah adakekurangan duit saja, mereka juga masalah sendiri dalam isu mereka sendiri, isu keluargaan ibu bapa karena dia masuk Islam. Tapi sini hanya cekpoin mereka datang kita bantu dan kita link ke pusat kaunseling dalam majlis agama, so di pusat kaunseling MAINS itulah yang akan membantu kita dalam memberi konsentrasi

⁷⁵ Dokumentasi *Carta Organisasi 5 S Komplek Al-Sa'adah MAINS* pada tanggal 18 oktober 2018.

kepada pelajar atau golongan saudara baru disini, fungsi yang keempat kita menjadi sebagai asrama transit di mana kompleks ini kita buat ada asrama di belakang kalau ada masalah kes-kes kita akan membantu mereka seminimal tiga bulan sehaia disini, disamping kita membantu mereka antara kes yang kita membantu adalah kes melibatkan keluarga buang maksudnya dia masuk Islam keluarga buang dia so dia takde tempat nak pergi kalau pergi Majelis Agama pergi Masjid takde rumah disediakan tapi disini kita sediakan so mereka boleh menginap boleh ada dalam bentuk family atau individu. Segala dimikian kita buat untuk membantu mereka mengurangkan rasa sedih mereka”⁷⁶

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian, Kompleks Al-Sa’adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia, mengadakan fungsi-fungsi utama sebagai berikut⁷⁷:

- 1) Menjadi pusat cemerlang muallaf. Kompleks Al-Sa’adah MAINS menjadi sebagai tempat yang membinakan seorang pelajar muallaf menjadi seorang yang baik memahami dalam agama Islam dan selalu membuat amal ibadah.
- 2) Menjadi pusat pendidikan komunitas setempat. Selain menjadi sebagai tempat pusat muallaf di Kompleks Al-Sa’adah MAINS juga menjadi tempat pendidikan bagi orang yang berada di sekitar kompleks dengan mengadakan ceramah agama di masjid Kompleks Al-Sa’adah MAINS.
- 3) Kidmat kaunseling dan nasihat kepada muallaf. Ada beberapa orang muallaf yang datang di Kompleks Al-Sa’adah MAINS

⁷⁶ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

⁷⁷ *Ibid.*,

kadang-kadang mereka mempunyai masalah, ada masalah sendiri maupun masalah dengan keluarga mereka, di sini Kompleks Al-Sa'adah MAINS mengadakan tim untuk memberi nasihat kepada orang muallaf dan juga kerja sama dengan tim konselor dari Pusat Kaunseling MAINS untuk memberi solusi atau jalan keluar atas masalah itu kepada orang muallaf.

- 4) Menjadi sebagai asrama transit. Di Kompleks Al-Sa'adah MAINS mempunyai asrama untuk orang muallaf yang ada masalah contoh masalah di buang keluarga yaitu keluarga mereka tidak terima karena mereka masuk agama Islam, disini mereka bisa tinggal di asrama Kompleks Al-Sa'adah MAINS minimam tiga bulan selama ini mereka bisa belajar agama, mengerjakan amal ibadah.

B. Data Pelajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majelis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia

1. Data Pelajar Muallaf

Data pelajar muallaf yang berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia. Seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“selama ini pelajar muallaf yang sudah bergraduasi ada 66 orang yang semasa ini ada 24 orang laki-laki 10 perempuan 14, itu tidak termasuk bilangan pelajar yang tidak berjaya menamatkan pelajaran ada pelajar hampir 22 orang yang tidak Berjaya menamatkan pelajaran bukan sebab kita tamatkan tapi sebab isu dia sendiri, Saudara-saudara baru di Komplek Al-

Sa'adah ini di ruju' berbagai negeri di Malaysia ada datang dari Sabah, Serawak, Selangor seluruh Malaysia.”⁷⁸

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa, selama berada Kompleks Al-Sa'adah MAINS ini ada pelajar muallaf yang sudah lulus 66 orang, yang masih belajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS ada 24 orang dibagi pria 10 orang dan wanita 14 orang. Ada juga 22 orang pelajar yang tidak bisa lulus belajar karena punya masalah sendiri. Pelajar muallaf yang berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS ini bukan hanya dari Negeri Sembilan ada juga yang dari Sabah, Serawak, Selangor dan lain-lain seluruh Malaysia.

2. Data Pelajar Tahfiz

Data pelajar tahfiz di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia. Seperti yang dipaparkan Adik Huzaifah Bin Abu Bakar pelajar tahfiz di Kompleks Al-Sa'adah MAINS:

“pelajar tahfiz di Kompleks Al-Sa'adah MAINS ade sekitar 30 orang semua laki-laki, umur paling banyak 16 tahun umur paling sedikit 12 tahun, kawan-kawan ade rata-rata ade dari KL, Melaka, Selangor, negeri Sembilan”⁷⁹

Berdasarkan yang dipaparkan Adik Huzaifah Bin Abu Bakar bahwa, data pelajar tahfiz yang barada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS, ada pelajar sekitar 30 orang semua pelajar lelaki, pelajar yang

⁷⁸ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

⁷⁹ Wawancara dengan Huzaifah Bin Abu Bakar, pada hari Selasa, 16 Oktober 2018.

usia paling banyak adalah 16 tahun dan paling sedikit usia 12 tahun, pelajar tahfiz yang sedang belajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS datang dari seluruh Malaysia ada yang dari Kuala Lumpur, Melaka, Selangor dan Negeri Sembilan.

C. Penanganan Muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia

1. Prosedur Penerimaan

Prosedur penerimaan pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS, seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“tentang pelajar muallaf di Komplek Al-Sa'adah mereka datang dari seluruh Malaysia dengan mendapat biasiswa yang tanggung jawab oleh majelis agama Islam negeri masing-masing dan ada makanan minuman semua yang di sediakan dari kompleks Al-Sa'adah tetapi semua pembayaran di tanggung jawab oleh negeri masing-masing”⁸⁰

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa, prosedur penerimaan pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS, menerima pelajar muallaf dari seluruh Malaysia dengan melewati majlis agama di negeri masing-masing, karena di Malaysia apabila ada seseorang masuk agama Islam mereka dilaporkan ke majlis agama negeri, dan apabila seorang muallaf ingin belajar agama mereka diantarkan ke Kompleks Al-Sa'adah MAINS dengan mengadakan

⁸⁰ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

biasiswa belajar bagi pelajar muallaf, biasiswa ditanggung jawab oleh majlis agama di negeri masing-masing.

2. Pelatihan *Soft Skill*

Pelatihan *soft skill* bagi pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah

MAINS, seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“bila diaorang daftar kitatangk dia ada masalah menulis membaca ini ada sedikit di tekanan kita, itu kita minta peringkat majlis agama masing-masing mereka keno masuk kelas dinegeri masing-masing dulu, mereka keno boleh membaca, menulis, mengiru atau 3M ini baru boleh masuk kelas apabila mereka datang da nada masalah macam ni kita pulangkan mereka dulu untuk belajar karena kita takde kelas specialist untuk mengajar menulis membaca”⁸¹

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa pelatihan *soft skill* bagi pelajar muallaf di kompleks Al-Sa'adah MAINS bermulai di majlis agama di negeri masing-masing sebelum mereka diantarkan ke Kompleks Al-Sa'adah MAINS, mereka harus masuk kelas belajar tentang bahasa di majlis agama di negeri masing-masing dan ada tes 3M yaitu membaca, menulis dan mengiru, apabila sudah lulus pelatihan *soft skill* mereka diantarkan ke Kompleks Al-Sa'adah MAINS.

3. Aturan dan Tata Tertib (sampai keluar)

Aturan dan tata tertib kompleks Al-Sa'adah MAINS, seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“Program persijilan MAINS dimana kita tawarkan pendidikan secara exclusive membentuk semestrs macam university lam satu tahun enam bulan kepada saudara baru yang layang yaitu

⁸¹ *Ibid.*,

sijil pengajian Islam. Sijil pengajian Islam ini hanya tuju kepada saudara baru, mereka boleh memilih kos untuk sambungan diploma dan juga Ijazah dalam bidang agama. Kita mempunyai KPI atau keep informant indicator untuk bergraduasi nih syaratnya faham membaca Al-Qur'an dari mereka masuk nilai membaca al-Qur'an nih zero tak kenal huruf, satu tahun enam bulan adalah tempo Nampak singkat tapi sebenarnya mereka boleh untuk membaca Al-Qur'an, rekod kita semua boleh membaca Al-Qur'an. Saudara-saudara baru di Komplek Al-Sa'adah ini di ruju' berbagai negeri di Malaysia ada datang dari Sabah, Serawak, Selangor seluruh Malaysia. Jadi disini pusatnya pusat utama untuk pendidikan mereka jadi mereka disini akan mengikuti silibus-silabus subjek yang kita telah tetapkan bagi pembangunan kepada mereka ada kurikulum, ada excitement, ada praktikal macam university tapi kita dalam proses untuk mendapat penintrafan Malaysia panggil akreditasi AQE adalah sijil untuk pengajian tinggi⁸²

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa, aturan dan tata tertib Kompleks Al-Sa'adah MAINS pelajar muallaf akan belajar tentang agama di Kompleks Al-Sa'adah MAINS selama satu tahun enam bulan atau tiga semester, semua pelajar akan bermula belajar dari dasar dengan mata pelajaran seperti berikut:⁸³

- a. Semester Pertama : Al-Qur'an I, Asas Aqidah Islam, Feqah I, Akhlak Islamiah, Pelajaran Jawi, Bahasa Melayu I, Bahasa Inggeris I, Kokurikulum I (Pengakap Kelana).
- b. Semester Kedua : Al-Qur'an II, pelajaran Jawi II, Tasawwur Islamiah I, Feqah II, Bahasa Melayu II, Bahasa Inggeris II, Bahasa Arab I, Kokurikulum II (Pengakap Kelana).

⁸² *Ibid.*,

⁸³ Dokumentasi *jadwal waktu program* Komplek Al-Sa'adah MAINS pada tanggal 18 oktober 2018.

- c. Semester Ketiga : Al-Qur'an III, Hadis Bimbingan, Pengantar Dakwah, Fiqh Muallaf, Bahasa Arab II, Tasawwur Islamiah II, Sirah Nabawiah, Kokurikulum III (Pengakap Kelana), Pengajian Malaysia, Latihan Industri.

Sebelum mereka lulus belajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS ini, mereka akan tes Al-quran bersama dengan tim KPI atau *keep informant indicator* untuk garansi bahwa mereka bisa membaca Al-quran. Apabila pelajar muallaf sudah lulus mata pelajaran semua, mereka akan dapat sertifikat lulus belajar agama di Kompleks Al-Sa'adah MAINS.

4. Program Kegiatan (jadwal harian)

Kompleks Al-Sa'adah MAINS mempunyai berbagai macam program kegiatan guna menjaga eksistensi dari Kompleks Al-Sa'adah MAINS itu sendiri, dengan tujuan tidak langsung menjadi Kompleks yang banyak orang datang. Program kegiatan yang sudah dijalankan oleh Kompleks Al-Sa'adah MAINS seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari

Bin Safian:

“Kerana kita mau jadi kompleks Al-Sa'adah jadi pusat komuniti setempat jadi kita ada program-program yang pertama kuliah duhak ada setiap hari sabtu kita jemput sekh-sekh maulana dari petalit di negeri Sembilan mari baca kitab-kitab pada masyarakat awamlah, kita juga ada program bedah buku, kita buat secara tertutup kita bedah kitab agama lain seperti Baibel untuk masyarakat saudara baru pelajar-pelajar dan juga masyarakat awam, kitajuga ada program salam As-Sa'adah kita buat bersama dengan pihak media redio Malaysia yaitu di negeri sembilanni nama rtm radio, so kita ada panggil saudara baru dari kita untuk berkungsi, cerita bagai mana mereka terhadap owner ini secara tak langsung apabila ada saudara kita dengar mereka ada merasa empati dalam kalangan masyarakat Malaysia, selain ini ada juga kita membawa saudara baru ke kedai buku untuk tanam merasa membaca buku, kerana membaca buku ni

sebagai lorong untuk paham dan hidayat, kerana apabila kita tidak membaca akan lupa hati jatung menjadi buta, perlu mengasah dengan membaca Al-Qur'an buku-buku, dan kita juga ada program Taichi, adalah permainan, cara berolahraga dari china dengan kita memng undang gurunya orang china dan bukan Islam untuk mereka boleh paham boleh bersama dengan pelajar muallaf kita juga”⁸⁴

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa, program kegiatan di Kompleks Al-Sa'adah MAINS adalah sebagai berikut:

1. Program Kuliah Duhak

Pada setiap hari Sabtu dan Minggu, mengundang Syeh-syeh maulana dari Seribtali yaitu salah satu pusat Tabligh yang bernama Seribtali Selangor untuk mengajar kitab-kitab kepada masyarakat.⁸⁵

2. Program bedah buku

Pada program ini, biasanya memilih buku-buku lebih tentang pendekatan dakwah.⁸⁶

3. Program Salam Al-Sa'adah

Pada program ini berada di *radio* bersama dengan program media Malaysia yaitu di negeri Sembilan yaitu rtm atau atas nama negeri FMradio secara langsung dengan mengundang saudara baru dari Kompleks untuk berkongsi dan cerita bagaimana mereka berada di Kompleks ini. Dan secara tidak langsung apabila masyarakat asal Islam mendengar mereka akan coba merasa empati maka dari

⁸⁴ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

⁸⁵ *Ibid.*,

⁸⁶ *Ibid.*,

Kompleks mau wujud suasana empati dalam kerangka masyarakat khususnya di Malaysia.⁸⁷

4. Program Taichi

Oleh karena Kompleks Al-Sa'adah MAINS ini mempunyai bangunan dari cina dan masyarakat sekitar Kompleks juga orang cina jadi di Kompleks ini mengadakan sebuah mainan yang bernama Taichi yaitu sebuah budaya olahraga yang berasal dari cina tetapi tidak ada berkaitan dengan agama, dengan mengundang kelompok Taichi dan guru Taichi yaitu orang cina dan bukan agama Islam ke Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Dan juga untuk memperkenalkan mereka dengan Islam dan masyarakat Islam.⁸⁸

Sedangkan selain dari program yang di sediakan oleh Kompleks Al-Sa'adah MAINS, pelajar muallaf mempunyai kegiatan seharian masing-masing, mulai waktu subuh mereka bangun solat jamaah bersama dengan pelajar tahfiz di masjid kompleks, habis solat mereka siapkan diri masing-masing untuk masuk kelas belajar, setiap kali makan mereka disediakan makanan dan makan bersama di kantin di kompleks, pada sore adalah waktu *free time* ada yang berolahraga ada yang main futsal, habis solat maghrib mereka ada kegiatan halaqoh dengan membaca al-quran, membaca fadilatullah dan nasihat bersama dengan Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir,

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ *Ibid.*,

habis itu mereka solat isya berjamaah, habis solat adalah waktu *free time* ada yang membaca buku, buat tugas dan istirahat. Pada hari minggu adalah hari libur mereka, habis solat subuh mereka membersihkan asrama, membersihkan kamar tidur masing-masing, habis makan ada yang membaca buku, buat tugas, istirahat dan ada yang keluar dari kompleks untuk belanja barang masing-masing. Untuk pelajar yang mau keluar dari kompleks mereka harus minta izin dengan melaporkan dengan ustaz dan ketua asrama.⁸⁹

5. Masalah-Masalah Muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS

Masalah-masalah yang dihadapi oleh pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS ada beberapa masalah seperti berikut:⁹⁰

a. Masalah Ekonomi (Kebutuhan)

Pelajar muallaf yang berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS mereka datang dengan penuh hati untuk mau belajar tentang agama Islam tetapi mereka ada masalah tentang ekonomi karena ada yang belum kerja dan ada juga yang sudah bekerja tetapi harus berhenti kerja untuk tinggal belajar di Kompleks. Jadi mereka tidak mampu dengan biaya selama belajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS.⁹¹

⁸⁹ Observasi di Kompleks Al-Sa'adah MAINS Malaysia pada tanggal (28 September-28 Oktober 2018).

⁹⁰ *Ibid.*,

⁹¹ *Ibid.*,

b. Masalah Psikologis

Seseorang manusia apabila satu hari dia berbeda dengan orang lain dalam kelompok dia akan menghina tidak diterima oleh orang lain dalam kelompok, ada juga pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS mereka ditolak dibuang oleh keluarga oleh karena mereka memasuki agama Islam dan ada juga pelajar muallaf yang sulit beradaptasi dengan kelompok orang muslim dengan karena mereka merasa mereka berbeda dengan orang lain, dia orang Islam asli tetapi saya orang baru dalam Islam.⁹²

c. Masalah Sosialisasi

Pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS ini datang dari seluruh negeri di Malaysia ada juga yang menjadi orang melayu orang Cina Malaysia dan orang India Malaysia, mereka semua berbeda etnis berbeda kampung dan bahasa Melayu mereka juga berbeda karena di rumah mereka masing-masing ada yang bicara bahasa Melayu Malaysia dan ada juga bicara bukan bahasa Melayu Malaysia jadi hal inilah muncul masalah sosialisasi karena tidak sering bicara bahasa Melayu membuat pelajar sulit komunikasi, bergaul dengan masyarakat umum. Dan karena pelajar muallaf menjadi orang baru dalam agama Islam mereka belum mengetahui

⁹² *Ibid.*,

tentang adab sosialisasi orang muslim seperti apabila bertemu memberikan salam dengan senyum dan sebagainya.⁹³

d. Masalah Agama

Salah satu hal yang akan muncul terhadap orang muallaf adalah masalah agama karena orang muallaf harus lupa tentang apa yang berkaitan dengan agama asal mereka dan menerima hal-hal yang baru yang berkaitan dengan agama Islam seperti solat, membaca ayat-ayat al-qur'an, mempelajari rukun Islam, rukun Iman dan sebagainya.⁹⁴

6. Bentuk-bentuk Penangan Masalah Muallaf

Bentuk-bentuk penanganan masalah yang dihadapi muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS. Seperti yang di paparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“Muallaf yang datang disini kadang-kadang ada masalah bukan masalah adakekurangan duit saja, mereka juga masalah sendiri dalam isu mereka sendiri, isu keluargaan ibu bapa karena dia masuk Islam. Tapi sini hanya cekpoin mereka datang kita bantu dan kita link ke pusat kaunseling dalam majlis agama, so di pusat kaunseling MAINS itulah yang akan membantu kita dalam memberi konsentrasi kepada pelajar atau golongan saudara baru disini, pelajar muallaf di Komplek Al-Sa'adah mereka datang dari seluruh Malaysia dengan mendapat biasiswa yang tanggung jawab oleh majelis agama Islam negeri masing-masing dan ada makanan minuman semua yang di sediakan dari kompleks Al-Sa'adah tetapi semua pembayaran di tanggung jawab oleh negeri masing-masing, antara kes yang kita membantu adalah kes melibatkan keluarga buang maksudnya dia masuk Islam keluarga buang dia so dia takde tempat nak pergi kalau pergi Majelis Agama pergi Masjid takde rumah disediakan tapi disini kita sediakan so mereka boleh menginap

⁹³ *Ibid.*,

⁹⁴ *Ibid.*,

boleh ada dalam bentuk family atau individu. Dan kita melalui unit muallaf kare dalam Kompleks Al-Sa'adah bertindak pendamai diantara dua pihak. Segala dimikian kita buat untuk membantu mereka mengurangkan rasa sedih mereka.”

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bentuk-bentuk penangan dari Kompleks Al-Sa'adah MAINS kepada pelajar muallaf ada seperti berikut:⁹⁵

a. Memfasilitasi Kebutuhan Muallaf

Bagi pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS karena mereka tidak bisa keluar dari Kompleks dengan tanpa izin jadi semua perkara yang perlu ada dalam satu hari mereka, semua disediakan seperti makanan dan minuman, asrama tempat tidur, buku-buku belajar, pakaian belajar dan biaya kesehatan, dengan mengadakan biasiswa bagi pelajar yang di tanggung jawab oleh Majelis Agama Islam negeri asal mereka. Untuk biaya yang disediakan ada biaya makan tiga kali sehari dan dua kali memakan makanan ringan setelah belajar, biaya pakaian belajar, biaya semester dan biaya tempat penginapan.⁹⁶

b. Memberikan Layanan Psikologis

Seseorang manusia apabila dia merasa dia berbeda dengan orang lain akan muncul perasaan sedih kecewa dengan orang dalam kelompok, salah satu masalah yang terjadi kepada pelajar muallaf adalah masalah dibuang oleh keluarga mereka, mereka tidak

⁹⁵ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

⁹⁶ *Ibid.*,

diterima putus dengan keluarga oleh karena mereka memilih agama Islam, dengan kasus ini dari pihak Kompleks Al-Sa'adah MAINS memberikan tempat tinggal asrama yang berada di Kompleks dan tinggal bersama dengan orang lain dalam bentuk keluarga kalau ada masalah akan tolong menolong nasihat menasihati supaya akan menerima perasaan senang yang akan ganti dengan perasaan sedih, ada juga tim koselor dari Pusat Konseling MAINS yang siap membantu pelajar muallaf, dan ada juga tim Unit Muallaf *Care* dari Kompleks Al-Sa'adah MAINS yang akan datang di rumah pelajar muallaf sebagai tindak pendamai diantara dua pihak yaitu keluarga pelajar dan pelajar supaya keluarga pelajar bisa menerima pelajar kembali.⁹⁷

c. Mengajarkan Kehidupan Beragama dan Bersosial Yang Baru

Orang muallaf adalah orang baru dalam agama Islam, mereka belum mengetahui apa-apa tentang Islam, salah satu hal yang penting dalam cara-cara bimbingan religiositas kepada orang muallaf adalah mereka seperti bayi yang baru lahir oleh karena itu seorang pembimbing harus sabar membimbing dengan lahan-lahan dan mulai dari dasar, di Kompleks Al-Sa'adah MAINS juga pada semester pertama dalam metode belajar bermula dengan Asas Aqidah Islam dan Aklak Islamiah untuk membuat pelajar muallaf

⁹⁷ *Ibid.*,

berkenal dalam Islam mulai dari rukun Islam, rukun Iman dan bisa memahami dalam orang Islam belajar akhlak Islamiah supaya bisa bergaul dalam masyarakat muslim sebagai masyarakat baru dengan akhlak yang baik dan dicinta sesama orang muslim.⁹⁸

d. Contoh Konflik Keluarga Ditangani Unit Muallaf *Care*

Unit muallaf *care* adalah salah satu bagian yang berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS, tujuan berada bagian ini adalah untuk membantu, peduli pelajar muallaf yang bermasalah, menjadi sebagai tindak pendamai diantara dua pihak yaitu keluarga pelajar dan pelajar supaya keluarga pelajar bisa menerima pelajar kembali. Salah satu masalah yang pehak unit muallaf *care* membantu ialah masalah konflik dalam keluarga pelajar muallaf yaitu pelajar muallaf mereka dibuang oleh keluarga mereka dengan karena masuk agama Islam, oleh karena itu mereka diterima di unit muallaf *care* dengan membantu tempat tinggal di asrama selama belajar di

Kompleks Al-Sa'adah MAINS dan dari tim unit muallaf *care* sendiri akan datang di rumah pelajar untuk memberi pemahaman kepada keluarga pelajar tentang agama Islam dan waktu libur semester dari Kompleks Al-Sa'adah MAINS sendiri menyuruh pelajar muallaf mencoba pulang rumah bersama tim unit muallaf *care* supaya keluarga pelajar dan pelajar muallaf bisa berbicara dan membuat

⁹⁸ *Ibid.*,

pemahaman yang baru diantara pelajar dan keluarga dan apabila pelajar muallaf lulus belajar agama Islam di Kompleks Al-Sa'adah MAINS mereka akan bisa pulang rumah mereka sendiri.⁹⁹



⁹⁹ *Ibid.*,

BAB III

METODE BIMBINGAN RELIGIOSITAS BAGI MUALLAF DI KOMPLEKS AL-SA'ADAH MAINS (MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN) MALAYSIA

Pada bab ini data-data yang terkumpul selama penelitian akan dideskripsikan oleh penulis. Adapun hasil analisis dari data-data yang terkumpul merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui metode bimbingan religiositas yang mengguna bagi para muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia.

Metode bimbingan religiositas yang di gunakan di Kompleks Al-Sa'adah MAINS untuk memberi kepada seseorang muallaf yang belajar di Kompleks ini untuk menjadi seorang muslim yang berpegang teguh pada pandangan agamanya, mengerjakan kewajiban ritual keagamaannya, mengetahui, mengerti ajaran agama, untuk menjadi seorang soleh-solehah. Oleh karena itu Metode bimbingan religiositas yang berada di Komplek Al-Sa'adah MAINS ini dibagi pada dua bahagian, yang pertama metode pelajaran keagamaan dan yang kedua metode bimbingan religiositas keberagamaan.

Pengantar bahwa metode religiositas yang diterapkan di Kompleks Al-Sa'adah MAINS di dasarkan pada target atau tujuan ingin dicapai dalam membina muallaf yang hanya satu tahun enam bulan berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS maka tujuannya memiliki dasar-dasar keimanan dan keislaman dalam pemahaman dan praktiknya, karena hanya sebentar maka hasil analisis data terhadap data yang

terkumpul memang metode religiositas yang ada disana menurut peneliti bisa awali dari Majelis agama Islam negeri, proses menjadi pelajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS bermulai dari daftar diri untuk mempelajari tentang ilmu keagamaan di Majelis agama islam negeri yang berada di lokasi masing-masing, selanjutnya mereka akan di tes kemampuan untuk membaca, menulis dan mengiru buku di Majelis agama Islam negeri sebelum mengirimkan ke Kompleks Al-Sa'adah MAINS, pelajar muallaf yang berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS mereka ditanggung jawab biasiswa belajar dari Majelis agama Islam negeri masing-masing.

Pelajar muallaf akan tinggal di Kompleks Al-Sa'adah MAINS untuk belajar ilmu keagamaan selama satu tahun enam bulan atau tiga semester, setiap semester akan berada mata pelajaran seperti berikut:

1. Semester Pertama : Al-Qur'an I, Asas Aqidah Islam, Feqah I, Akhlak Islamiah, Pelajaran Jawi, Bahasa Melayu I, Bahasa Inggeris I, Kokurikulum I (Pengakap Kelana).
2. Semester Kedua : Al-Qur'an II, pelajaran Jawi II, Tasawwur Islamiah I, Feqah II, Bahasa Melayu II, Bahasa Inggeris II, Bahasa Arab I, Kokurikulum II (Pengakap Kelana).
3. Semester Ketiga : Al-Qur'an III, Hadis Bimbingan, Pengantar Dakwah, Fiqh Muallaf, Bahasa Arab II, Tasawwur Islamiah II, Sirah Nabawiah, Kokurikulum III (Pengakap Kelana), Pengajian Malaysia, Latihan Industri.

Selain belajar dalam kelas belajar Kompleks Al-Sa'adah MAINS juga mengadakan aktivitas seharian yang menjadi salah satu dalam metode bimbingan religiositas untuk membuat seorang pelajar muallaf berpegang teguh dalam agama

Islam, bermulai dari bangun pagi berdoa bangun tidur dan mandi wudhu untuk solat subur berjamaah di masjid di Kompleks, habis solat setiap pelajar harus bersih kamar tidur masing-masing dan mandi untuk siap sarapan sebelum masuk kelas pagi, sebelum masuk kelas mereka ada menyanyi lagu kebangsaan Malaysia, Asmaulhusna dan berdoa sebelum masuk kelas, pada siang mereka makan siang dan solat Dhuhur bersama dan setiap kali makan piring dibersihkan masing-masing, pada sore adalah waktu *free time* mereka ada yang berolahraga ada yang dapat tugas bersih asrama ada juga yang menjadi petugas ambil makanan untuk makan sore, pada makan sore makanan tidak disediakan di kantin wakil dari mereka harus mengambil makanan di dapur yang berada didekat Kompleks dan bawa ke kantin untuk makan bersama, habis solat magrib berjamaah setiap pelajar muallaf akan berkumpul di ruang kantin untuk membuat aktivitas nasihat, aktifitas nasihat ada setiap hari kecuali pada hari minggu dengan mengadakan seorang ustaz untuk bimbingan dalam kegiatan, mereka akan membaca sebuah hasihat dalam buku kitab fadilaturahman dan mereka *sharing* atau membagi apa yang mereka paham didalam hadis nasihat tersebut dan habis itu aku disimpul oleh ustaz tentang pemahaman dalam hadis tersebut, pada hari kamis malam jumat sebelum membaca buku kitab nasihat mereka membaca surat Yasin dengan memimpin membaca surat Yasin oleh ustaz, habis itu kalau ada siapa yang belum paham atau mau tanya tentang hal dalam nasihat atau hal apa yang ingin menanya merekan akan langsung tanya kepada ustaz sebelum waktu solat Isya, habis solat berjamaah adalah waktu *freetime* bagi mereka ada yang mengerjakan tugas ada yang membaca buku dan ada juga yang istirahat untuk siap membangun solat subuh pada hari berikut.

Sedangkan pada hari sabtu setelah peneliti sedang penelitian di Kompleks Al-Sa'adah MAINS mereka mengadakan aktivitas bersih-bersihan di pantai dan pada hari minggu habis solat subuh setiap pelajar muallaf akan mengadakan olahraga bersama dan ada juga TaiChi atau cara olahraga dari cina pada minggu yang tertentu habis olahraga setiap pelajar muallaf akan membersihkan kamar masing-masing dan membersihkan kamar mandi sebelum sarapan.

Pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS, mereka tinggal di asrama dalam bentuk *family* atau keluarga, mereka tolong menolong sesama teman apabila sudah makan ada yang menolong teman menyuci piring bersih tempat makan, apabila ada tugas mereka juga *sharing* kepada teman-teman dan apabila seorang dari mereka sakit ada yang melapor ke ustaz untuk bawa ke rumah sakit.

Menurut peneliti metode bimbingan religiositas yang mengguna di Kompleks Al-Sa'adah MAINS adalah sangat bagus dan berhasil karena selama satu bulan yang penelitian di Kompleks Al-Sa'adah MAINS peneliti bisa melihat kemajuan seseorang yang sebelum ini mereka tidak tau apa-apa tentang Islam tetapi sekarang mereka bisa mengerjakan amal ibadah seperti solat, baca-bacaan al-quran dan lain-lain dengan lancar dan tidak ada perasaan malu apabila mereka solat bersama orang lain dan juga kata ustaz Bukhari Bin Safian bahwa sudah beberapa tahun yang Kompleks Al-Sa'adah MAINS menerima orang muallaf untuk belajar ilmu agama Islam selama ini menurut buku catatan tidak ada pelajar muallaf yang sudah lulus belajar dari Kompleks Al-Sa'adah MAINS kembali atau murtad balik kepada agama asal mereka, karena bukan hanya pelajar muallaf yang sedang belajar di Kompleks Al-Sa'adah MAINS tetapi alumni pelajar muallaf juga yang dipeduli

oleh Kompleks Al-Sa'adah MAINS dengan ada tim *monitoring* untuk cek mereka sampai mereka bisa dapat kerja dan berumah tangga.

Satu tahun enam bulan adalah waktu yang sangat pendek untuk belajar ilmu agama Islam bagi orang muallaf, tetapi mereka digaransi bahwa dalam waktu satu tahun enam bulan semua pelajar muallaf bisa untuk mengenal huruf arab dan bisa membaca kitab suci al-quran dengan mengisi mata pelajaran al-quran pada setiap semester, menurut Ustaz Bukhari Bin Safian mengatakan bahwa:

“kita mempunyai KPI atau keep informant indicator untuk bergraduasi nih syarat nya faseh membaca Al-Qur'an dari mereka masuk nilai membaca al-Qur'an nih zero tak kenal huruf, satu tahun enam bulan adalah tempo Nampak singkat tapi sebenarnya mereka boleh untuk membaca Al-Qur'an, rekod kita semua boleh membaca Al-Qur'an”¹⁰⁰

Berdasarkan yang dikatakan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa, Kompleks Al-Sa'adah MAINS mempunyai KPI atau *Keep Informant Indicator* untuk cek pelajar membaca Al-Qur'an dengan lancar atau tidak, dan ini juga menjadi salah satu syarat untuk lulus belajar di Kompleks ini. Pelajar muallaf pertama kali masuk belajar di Kompleks dengan tidak kenal huruf di dalam Al-Qur'an dengan waktu satu tahun enam bulan mereka semua bisa membaca Al-Qur'an.

Metode bimbingan religiositas yang berada di Kompleks Al-Sa'adah MAINS bisa dijelaskan seperti berikut:

A. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

dalam moral, spiritual dan sosial. Hal inilah yang kana ditirukan dalam sopan santunnya dan tindak tanduknya. Dalam hal ini keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak.

Keteladanan adalah perbuatan sikap perilaku seseorang yang menjadi contoh kepada orang yang lain. Di Kompleks Al-Sa'adah MAINS ini, selain jam masuk belajar para pelajar muallaf, mereka juga tinggal di kompleks ini selain belajar ada aktivitas seharian, solat lima waktu bersama pelajar Tahfiz dan tinggal di Asrama bersama dengan pelajar Tahfiz. Perwakilan dari pelajar tahfiz dipaparkan bahwa:

“Dari awal dia tak pandai baca qur'an jadi pandai baca qur'an dari tak tau huruf qur'an jadi tau, tau semua basic-basic Al-qur'an ada berapa juzu berapa ayat. Ada banyak perubahanlah dari segi pakaian dari biasa jadi minat pakai Surban pakai U-bah macam pakaian sunnah, disegi cakapanpun dari awal cakap sopanlah”¹⁰¹

Berdasarkan yang di paparkan perwakilan pelajar Tahfiz pada awal pelajar muallaf sampai sekarang banyak ada perubahan dari tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi bisa baca, dari tidak mengetahui tentang huruf Al-Qur'an, dasar-dasar Al-Qur'an ada berapa juzu berapa ayat jadi mengerti. Ada beberapa perubahan dari pakaian suka memakai Surban, baju U-bah yang menjadi pakaian sunnah, percakapan juga sopan santun. Contoh percakapan yang bagus, bersalaman dengan bagus.

Pada setiap hari di Kompleks Al-Sa'adah MAINS sebelum masuk kelas belajar semua pelajar dikumpulkan didepan kelas belajar untuk membaca doa dan Asmaulhusna bersama dengan guru-guru habis itu guru-guru memberi

¹⁰¹ Wawancara dengan wakil pelajar tahfiz, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

nasihat kepada pelajar, setiap hari belajar pelajar dan guru memakai pakaian *uniform* atau pakain khusus pelajar muallaf dalam bentuk islami dan pada waktu solat, pelajar muallaf melaksanakan fardu solat di masjid bersama dengan guru-guru dan pelajar tahfiz. Menurut peneliti perbuatan dari guru-guru dan pelajar tahfiz tersebut bisa menjadi keteladanan atau contoh bagi pelajar muallaf dalam beberapa hal seperti akhlak pemakaian orang islam, akhlak solat dan akhlak sesame orang islam.¹⁰²

B. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para muallaf tentang konsep tuhan, dan membimbingnya untuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam pemberian nasehat ini sekaligus bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi para muallaf. Nasihat harus disertai dengan tutur kata yang lembut dan mengandung hikmah kebijaksanaan agar mudah diterima oleh para muallaf.

Berdasarkan dari fungsi utama Kompleks Al-Sa'adah MAINS ini yang mengadakan kekidmatan konseling dan nasihat kepada para muallaf. Seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“fungsi yang ketiga kidmat kaunseling dan nasihat kepada muallaf. Muallaf yang datang disini kadang-kadang ada masalah bukan masalah ada kekurangan duit saja, mereka juga masalah sendiri dalam isu mereka sendiri, isu keluargaan ibu bapa karena dia masuk Islam. Tapi sini hanya cekpoin mereka datang kita bantu dan kita link ke pusat kaunseling dalam majlis agama, so di pusat kaunseling MAINS itulah yang akan membantu

¹⁰² Observasi di Kompleks Al-Sa'adah MAINS pada tanggal (28 September-26 Oktober 2018)

kita dalam memberi konsentrasi kepada pelajar atau golongan saudara baru disini”¹⁰³

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa muallaf yang datang ke Kompleks ini kadang-kadang ada beberapa masalah, ada masalah dari diri sendiri maupun masalah dari keluarga mereka karena mereka masuk agama Islam. Disini pihak Kompleks akan memberi nasihat memberi bantuan kepada mereka dan ada juga memberi konseling kepada mereka dengan membuat sesi konseling dari konselor Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan (MAINS).

Pada setiap hari kecuali hari minggu habis solat Maghrib. Para muallaf akan berkumpul membuat kumpulan nasihat di ruang makan atau ruang pengajian Islam untuk mengadakan perwakilan membaca Kitab Fadilatulrahman membaca sebuah Hadis Rasulullah, membaca Tafsir Al-Qur'an. Dan belajar bersama, berkungsi menurut pemahaman masing-masing dan habisitu dijelaskan lagi tentang apa yang dibaca dan ada nasihat yang diberi oleh Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir.¹⁰⁴ Dan apabila seorang pelajar muallaf berbuat salah mereka diteguh dinasihat untuk perbuatan yang lebih baik oleh teman-teman dan ustaz mereka. Seorang pelajar muallaf Rasmanizam berkata:

“selama kita belajar kat sini bang, banya subjek-subjek yang kita orang belajar habis tu malam kita orang ada aktiviti lagi habis solat maqrib kita orang ada halaqah dan nasihat dengan ustaz bang”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

¹⁰⁴ Observasi di Kompleks Al-Sa'adah MAINS pada tanggal (28 September-26 Oktober 2018)

¹⁰⁵ Wawancara dengan Rasmanizam, pada hari Selasa, 24 Oktober 2018.

Berdasarkan yang dipaparkan oleh pelajar tahfiz bahwa selain dari belajar dalam kelas pada siang hari, pada malam mereka ada aktivitas yang membuat bersama dengan teman-teman lelaki dan ustaz yaitu halaqah dan nasihat.

C. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah satu metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan bagi muallaf. Pembiasaan ini dimaksudkan agar muallaf terbiasa untuk melakukan ibadah yang dianjurkan oleh agama. Sehingga diharapkan dengan metode ini muallaf dapat melakukan tugasnya sebagai umat beragama tanpa harus adanya perintah dari orang yang lebih dewasa.

Metode pembiasaan bagi pelajar muallaf menurut aktivitas seharian bermula dari bangun pagi berdoa bangun tidur dan mandi wudhu untuk solat subuh berjamaah di masjid di Kompleks, habis solat setiap pelajar harus bersih kamar tidur masing-masing dan mandi untuk siap sarapan sebelum masuk kelas pagi, sebelum masuk kelas mereka ada menyanyi lagu kebangsaan Malaysia, Asmaulhusna dan berdoa sebelum masuk kelas, pada siang mereka makan siang dan solat Dhuhur bersama dan setiap kali makan piring dibersihkan masing-masing, pada sore adalah waktu *free time* mereka ada yang berolahraga ada yang dapat tugas bersih asrama ada juga yang menjadi petugas ambil makanan untuk makan sore, pada makan sore makanan tidak disediakan di kantin wakil dari mereka harus mengambil makanan di dapur yang berada didekat Kompleks dan bawa ke

kantin untuk makan bersama, habis solat magrib berjamaah setiap pelajar muallaf akan berkumpul di ruang kantin untuk membuat aktivitas nasihat, aktifitas nasihat ada setiap hari kecuali pada hari minggu dengan mengadakan seorang ustaz untuk bimbingan dalam kegiatan, mereka akan membaca sebuah hasihat dalam buku kitab fadilaturahman dan mereka *sharing* atau membagi apa yang mereka pahami di dalam hadis nasihat tersebut dan habis itu akan disimpulkan oleh ustaz tentang pemahaman dalam hadis tersebut, pada hari kamis malam jumat sebelum membaca buku kitab nasihat mereka membaca surat Yasin dengan memimpin membaca surat Yasin oleh ustaz, habis itu kalau ada siapa yang belum paham atau mau tanya tentang hal dalam nasihat atau hal apa yang ingin menanya mereka akan langsung tanya kepada ustaz sebelum waktu solat Isya, habis solat berjamaah adalah waktu *freetime* bagi mereka ada yang mengerjakan tugas ada yang membaca buku dan ada juga yang istirahat untuk siap membangun solat subuh pada hari berikut.

Sedangkan pada hari sabtu setelah peneliti sedang penelitian di Kompleks Al-Sa'adah MAINS mereka mengadakan aktivitas bersih-bersihan di pantai dan pada hari minggu habis solat subuh setiap pelajar muallaf akan mengadakan olahraga bersama dan ada juga TaiChi atau cara olahraga dari cina pada minggu yang tertentu habis olahraga setiap pelajar muallaf akan membersihkan kamar masing-masing dan membersihkan kamar mandi sebelum sarapan.

Sedangkan berdasarkan dari fungsi utama Kompleks Al-Sa'adah MAINS ini yang menjadi Kompleks sebagai tempat pendidikan komunitas setempat. Jadi di Kompleks ini bukan hanya ada pelajar muallaf sehalus ada juga

pelajar Tahfiz dan orang sekitar Kompleks datang untuk solat Fardu dan solat Jumat, dan pelajar muallaf juga ikut solat bersama di masjid dalam Kompleks dan itulah menjadi salah satu motivasi dan menimbulkan perasaan pembiasaan kepada para muallaf dalam mengerjakan ibadah solat dan sebagainya bersama dengan masyarakat Islam yang lain.¹⁰⁶

Selain ini Kompleks Al-Sa'adah MAINS juga mengadakan asrama wanita yang diletakan di lingkungan masyarakat non-muslim. Seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“Respon dari masyarakat sekitar Kompleks Al-Sa'adah Alhamdulillah tidak ada masalah bahkan kita sewa rumah atas nama kompleks Al-Sa'adah untuk menjadi asrama pelajar muallaf mereka ok tidak ada masalah, benda-benda ini juga adalah salah satu ilmu dakwah, kita tidak buat salah apa-apa bahkan kita tunjuk image yang baik kepada mereka”¹⁰⁷

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian respon dari masyarakat yang berada disekitar Kompleks Al-Sa'adah itu baik tidak ada masalah, bahkan Kompleks Al-Sa'adah sewakan rumah yang berada dalam masyarakat non-muslim untuk menjadi asrama wanita dan setiap hari pelajar muallaf wanita akan berjalan ke Kompleks untuk masuk kelas belajar, ini juga menjadi salah satu perbuatan yang akan menjadi pembiasaan kepada pelajar muallaf wanita dengan memakai pakaian islami memakai jilbab dalam masyarakat non-muslim, dan apabila keluar dari Kompleks ini mereka akan merasa kebiasaan tidak merasa malu untuk memakai pakaian yang menjadi karekter orang muslim.

¹⁰⁶ Observasi di Kompleks Al-Sa'adah MAINS pada tanggal (28 September-26 Oktober 2018)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

D. Metode Pemberian Perhatian

Yang dimaksud dengan metode perhatian ini adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan muallaf dalam pembinaan aqidah dan moral, di samping selalu bertanya tentang hasil akademik ataupun lainnya.¹⁰⁸ Bagi seorang muallaf perhatian itu diperlukan, karena untuk memotivasi dirinya untuk melakukan lebih baik. Karena banyak permasalahan ataupun kenakalan remaja dan disebabkan karena kecemburuan sosial.

Muallaf dikenalkan sebagai orang yang konvert agama atau ganti agama, dari agama mereka asal ke agama Islam. Ada beberapa orang muallaf yang ada masalah dengan keluarga mereka karena mereka memilih agama Islam. Seperti itu juga dengan pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah, mereka di buang oleh keluarga dengan karena mereka memilih agama Islam dan disini mereka akan tinggal bersama di asrama di Kompleks Al-Sa'adah MAINS dalam bentuk family atau keluarga, mereka saling tolong menolong apabila buat salah akan diberi nasihat dan apabila sakit akan dibantu oleh teman-teman asrama dan ustaz. Disini dari pihak Kompleks Al-Sa'adah memberiperhatian kepada pelajar muallaf dengan membantu mereka untuk mereka bisa pulang kerumah mereka lagi dengan cara seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

“dari kase di buang keluarga, keluarga diaorang dibuang, kita memberi ini safety kita sebenarnya kita tidak nak hubungan agama macam al-Qur'an suruh menjaga hubungan dengan keluarga sekali pun mak ayah ada pranga kurang baik kepada kita atau agama, benda-benda ini adalah salahsatu dalam element dalam silabus kita, selama satu tahun enam bulan ni kita juga suruh pelajar balik namun disegi secular apabila ada permasalahan seperti mak marah, bendatu tak blaku sebab kita turut

¹⁰⁸ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Penidikan Anak dalam Islam jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa', 1991), hlm. 123.

membantu, atau diaorang takut mak ayah kita melalui unit muallaf kare dalam Kompleks Al-Sa'adah bertindak pendamai diantara dua pihak, selama ini mereka habis satu tahun enam bulan mereka boleh balik rumah dan masuk kerja yang mereka kehandaki”¹⁰⁹

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa pelajar muallaf yang ada masalah seperti di buang oleh keluarga mereka atau dipisah dengan keluarga bisa tinggal di asrama di Kompleks untuk menjadi sebagai tempat yang *safety* bagi mereka. Tetapi dari Kompleks Al-Sa'adah bukan mau mereka berputus dengan keluarga mereka, karena sudah ada sebut dalam Al-Qur'an bahwa suruh menjaga hubungan dengan keluarga sekalipun Ibu dan Ayah ada perbuatan yang kurang baik kepada kita atau agama. Disini selama satu tahun enam bulan apabila libur semester dari kompleks juga menyuruh mereka pulang rumah untuk berhubung hubungan anak dan dua Ibu Bapak dan ada wakil dari kompleks ikut pelajar kerumah juga untuk membantu apabila ada kekerasan. Jikalau pelajar muallaf merasa takut untuk pulang jumpa sama orang tua, di Kompleks Al-Sa'adah juga ada Unit Muallaf Kare untuk membantu pelajar dengan komunikasi dengan orang tua pelajar bertindak damai diantara dua pihak. Kata Ustaz selama ini apabila pelajar habis belajar di Kompleks Al-Sa'adah mereka bisa pulang rumah mereka dan bisa kerja yang mereka kehandaki.

Adapun bagi pelajar muallaf yang sudah lulus belajar Ilmu agama dari Kompleks Al-Sa'adah, dari pihak Kompleks sendiri pun masih memberi perhatian kepada pelajar. Seperti yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian:

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustaz Bukhari Bin Safian, pada hari Selasa, 23 Oktober 2018.

“bagi pelajar muallaf yang habis graduasi kita masih pegang dia lagi kita traking dia lagi kita berhenti pegang mereka sehing mereka berrumah tangga dan kerja lagi mereka tidak kerja dan berdirikan rumah tangga kita tidak berhenti pegang mereka, kita akan tengok perkembangan disamping mereka juga di pantau oleh majlis agama masing-masing, seperti di negeri Sembilan mereka dipantau oleh baitul mal”¹¹⁰

Berdasarkan yang dipaparkan Ustaz Bukhari Bin Safian bahwa bagi pelajar muallaf yang sudah lulus belajar di Kompleks Al-Sa’adah MAINS, mereka akan di perhatian lagi, melihat pekembangan mereka dengan dipantau oleh Majlis Agama. Kalau di negeri Sembilan dipantau oleh Baitulmal. Perhatian ini akan berhenti apa bila mereka berumah tangga atau mereka punya pekerjaan.

Seorang pelajar muallaf Muhammad Syafiq Umar menyatakan bahwa :

“Kita belajar kat sini tidur di asrama kat sini rasa macam *family* bang apabila kita orang demam sakit kita orang dibawa ke *hospital* bang”¹¹¹

Berdasarkan yang dipaparkan oleh pelajar muallaf bahwa mereka belajar di Kompleks ini tidur di Kompleks ini membuat mereka merasa seperti menjadi satu keluarga apabila sakit mereka dibawa ke rumah sakit bersama guru-guru mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹⁰ *Ibid.*,

¹¹¹ Wawancara dengan Muhammad Syafiq Umar, pada hari Selasa, 24 Oktober 2018.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan bab III, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan religiositas yang diberi kepada para muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia. Metode bimbingan religiositas yang bisa dibagi yaitu: metode keteladanan adalah sikap perilaku seseorang yang bisa menjadi contoh kepada orang muallaf untuk menjadi seorang yang lebih baik, metode nasihat adalah metode yang menasihati pelajar muallaf untuk bisa paham dalam ajaran agama, metode pembiasaan adalah metode yang membuat pelajar muallaf merasa istiqomah dalam kegiatan keagamaan seharian dan metode perhatian adalah metode yang memberi cara perhatian atas seorang pelajar muallaf missal ketika sakit dan lain-lain. Pada ini pelajar muallaf yang belajar disini mereka dapat beberapa bantuan disegi biasiswa belajar, makanan dan asrama. Selama satu tahun enam bulan mereka belajar di sini mereka bisa belajar ilmu agama, mengerjakan amal ibadah seperti solat, bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga pelajar yang sambung belajar dibahagian diploma di Kolej Darul Hikmah yang menjadi MOU dengan Kompleks Al-Sa'adah MAINS.

B. Saran

1. Bagi Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majlis Agama Islam Negeri Sembilan) Malaysia sudah menggunakan metode bimbingan religiositas untuk membantu para muallaf dengan baik, sudah ada beberapa pelajar muallaf yang datang di Kompleks untuk belajar mengenal agama Islam, mereka bisa memahami Islam bisa mengerjakan Ibadah dengan sempurna bisa membaca Al-Qur'an dan apabila lulus belajar di Kompleks mereka ingin sambung belajar tentang ilmu agama mereka juga bisa menggunakan sertifikat yang dapat dari Kompleks untuk bersambung belajar pada bahagian diploma.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan lebih mendalam lagi tentang bimbingan religiositas dalam mengatasi seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dalam keagamaan.
3. Seharusnya pelajar muallaf di Kompleks Al-Sa'adah MAINS bersama dengan santri tahfiz harus banyak waktunya dalam berbagai situasi bukan hanya ketika solat misalkan ketika makan, ketika waktu ruang atau waktu pelajar tahfiz sedang hafal al-quran untuk menjadi contoh bisa pelajar muallaf meniru cara-caranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Arafat Noor, *Pembinaan keagamaan pada Muallaf di Muallaf center Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN SUKA, 2017.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penulisan*, Jakarta: PT Raja GRAFindo Persada, 1998.
- Ancok, Djamaludin, Suroso, dan Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendektan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Basri, A.Said Hasan, “Kecenderungan *Internet Addiction Disorder* mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi ditinjau dari Religiositas”, *Jurnal Dakwah*, vol. 15: 2, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiah,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Faisal, “Teaching4Muallaf: Panduan kepada yang membimbing Muallaf”, <http://teaching4muallaf.blogspot.com/2010/08/panduan-kepada-yang-membiimbing-muallaf.html>, diakses tanggal 14 Juli 2019.
- Febrini, Deni, *Bimbingan konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono, “Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol. 4:1, 2015.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Kompleks Al-Sa'adah, “Our Story KOMPLEKS AL-SA'ADAH, SEREMBAN, MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN”, <https://www.facebook.com/KompleksSa'adah/>, di akses tanggal 28 Mei 2018.

- Machfudin, Robbi, *Metode Bimbingan untuk Menumbuhkan Religiositas Penghuni Asrama Daarul Hikmah Demangan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN SUKA, 2017.
- Mangunwijaya, Y.B., Sastra dan Religiositas, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Noviza, Neni, “Bimbingan Konseling Holistik untuk membantu penyesuaian diri Muallaf Tionghoa Mesjid Muhammad Chengho Palembang”, *Jurnal Wardah*, 2013.
- Rahmawati, Fitri, *Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiositas Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN SUKA, 2017.
- Rahmawati, Ida dan Dinie Ratri Desiningrum, “Pengalaman menjadi muallaf: sebuah *interpretative phenomenological analysis*”, *Jurnal Empati*, vol. 7:1, 2018.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015. Ulwan, Abdullah Nasikh, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam jilid 2*, Semarang: Asy-Syifa', 1991.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wills, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Wulff N., Dister, *Psychology of Religion: Classic and Contemporary View*, New York: Willy, 1991.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENULISAN

DI KOMPLEKS AL-SA'ADAH MAINS (MAJLIS AGAMA ISLAM
NEGERI SEMBILAN) MALAYSIA

Kompleks Al-Sa'adah MAINS



Wawancara bersama dengan Ustaz Bukhari Bin Safian



Wawancara bersama dengan Ustaz Mohammad Nasrullah Bin Mohammad Nasir
dan kegiatan Yasinan setiap hari kamis malam jumat



Kegiatan membaca Fadilaturahman dan Nasihat



Kegiatan praktek solat



Kelas Belajar



Program Tai Chi



Pelajar Muallaf



Pelajar Tahfiz



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mr. Barokat Mamah
 Tempat, Tanggal Lahir : Narathiwat, 13 Juni 1995
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Status : Belum Menikah
 Alamat Asal : Narathiwat, Thailand
 Email : Barokat.com.sci@gmail.com
 No. HP : 085713158616



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	Suansawan Witthiya School	2001-2006
SMP	Attarkiah Islamiah Schoool	2007-2009
SMA	Attarkiah Islamiah Schoool	2010-2012
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

2. Pendidikan Non Formal

-

C. Prestasi/Penghargaan

1. Sertifikan lomba Microsoft Office Excel Thailand.

D. Pengalaman

1. Ketua penitia acara seminar mahasiswa Thailad di Yogyakarta
2. Kerja praktik di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan (PK MAINS).
3. Menjadi *staff* dalam acara *Leader Camp* di Melaca Malaysia.
4. Ketua acara kuliah pengajian islam bagi mahasiswa Thailand di Yogyakarta.